

**ANALISIS PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN KELUARGA DI PASAR PALAS, PATTANI SELATAN
THAILAND**

SKRIPSI

OLEH :

WEAM YUSOH

NIM. 0501176346

PROGRAM STUDI

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**ANALISIS PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN KELUARGA DI PASAR PALAS, PATTANI SELATAN
THAILAND**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Ekonomi Islam

UIN SUMATERA UTARA

OLEH :

WEAM YUSOH

NIM. 0501176346

PROGRAM STUDI

EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS PARTISIPASI KAUM PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN KELUARGA DI PASAR PALAS, PATTANI SELATAN
THAILAND**

OLEH :

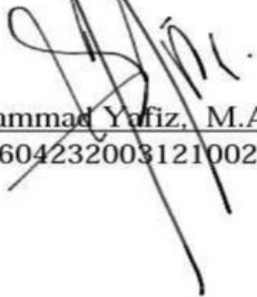
WEAM YUSOH

NIM. 0501176346

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

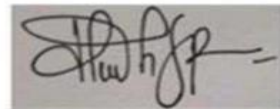
Medan, 2020

Pembimbing I



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIP. 197604232003121002

Pembimbing II



Tri Inda Fadhila Rahma, SEI, M, E.I
NIP. 19910129 201503 2 008

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Dr. Marliyah, MA
NIP. 197601262003122003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini ;

NAMA : WEAM YUSOH

NIM : 0501176346

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

ALAMAT : JALAN HALAT GG. CEMPAKA I NO.4 MEDAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **ANALISIS PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI PASAR PALAS, PATTANI SELATAN THAILAND** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan didalamnya yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 25 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan

WEAM YUSOH

NIM.0501176346

ABSTRAK

Nama Wean Yusoh, NIM. 0501176346, Judul Skripsi “Analisis Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Pasar Palas, Pattani Selatan Thailand”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi perempuan di Pasar Palas KBE. Mayo PROV.Pattani selatan Thailand dalam meningkatkan perekonomian keluarga, faktor-faktor yang mendorong perempuan di Pasar Palas untuk ikut berpartisipasi, dan bagaimana hambatan mengenai tingkat partisipasi perempuan di Pasar Palas dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara. Hasil penelitian Tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Pasar Palas, Kabupaten Mayo, Provinsi Pattani selatan Thailand cenderung tinggi. Hal ini dibuktikan dari besarnya kontribusi pendapatan yang disumbangkan pedagang perempuan di Pasar Palas terhadap pendapatan keluarga dan banyaknya jumlah alokasi waktu yang disediakan oleh pedagang perempuan di Pasar Palas, Kabupaten Mayo, Provinsi Pattani selatan Thailand untuk berdagang. Dan faktor-faktor yang mendorong perempuan untuk bekerja antara lain adalah ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, jam kerja. Sedangkan kesulitan yang sering kali dihadapi oleh seorang perempuan yang bekerja diantaranya yaitu faktor internal yakni manajemen waktu, dan faktor eksternal seperti dukungan suami, masalah pekerjaan, peraturan kerja, serta faktor relasional.

Kata kunci: tingkat partisipasi perempuan, peningkatan ekonomi keluarga, pedagang perempuan Pasar Palas, perspektif ekonomi Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, tiada kata yang paling indah selain puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam, karena berkat Rahmat, kasih sayang, waktu dan Hidayah Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI PASAR PALAS, PATTANI SELATAN THAILAND”**. Dan salawat serta salam terucap kepada junjungan Nabi Muhammad S.A.W, yang telah membawa ummatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman ilmu pengetahuan yang disinari iman dan taqwa.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas adanya hambatan dan kekurangan. Namun demikian, berkat izin Allah S.W.T. serta bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya bisa terselesaikan

Denga terselesaikannya karya tulis ini, peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga atas kepercayaan dan dukungannya kepada :

1. Kedua orang tua, ayahanda Syukree bin Abdullah dan ibunda Tuan Yalinee binti Tuan Ya yang senantiasa memberikan semangat, materi dan selalu berdoa kepada Allah (SWT) demi terselesaikan skripsi ini (semoga perlindungan kasih sayang Allah selalu menyertai mereka)
2. Ayahanda Prof. Dr. H. Saidurrahman, MA, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Maliyah, M.Ag, selaku ketua jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Kepada Bapak Dr.Muhammad Yafiz, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan

memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai

6. Kepada Ibu Tri Inda Fadhilah Rahma, SEI, M.E.I selaku dosen pembimbing II yang terbanyak meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
7. Kepada teman-teman seperjuangan terkhusus kepada sahabat Mahasiswa Patani FEBI Beee dan EKI-E angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
8. Kepada saudara Tuan Usman Patani yang telah banyak memberi dukungan (Leptop) dan sudah menjadi sahabat seperjuangan dalam mengerjakan sampai dengan menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah selalu memberikan imbalan yang setimpal atas segala kebaikan yang diberikan dan dilakukan kepada penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi kita dan masyarakat semua.

Medan, 25 Agustus 2020

Weam Yusoh

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Masalah	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	11
A. Gambaran umum tentang partisipasi	11
B. Bentuk Partisipasi	13
C. Tingkat Partisipasi.....	14
D. Indicator Partisipasi	15
1. Perempuan dalam konsep Islam.....	21
a. Peran perempuan	23
b. Motivasi perempuan bekerja	25
c. Pendapat Ulama tentang Partisipasi	27
2. Keluarga dalam konsep Islam	29
a. Pengertian keluarga	29
b. Fungsi Keluarga.....	29
c. Ekonomi Keluarga dalam konsep Islam	30
d. Tinjauan Ekonomi Islam mengenai partisipasi kaum perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga	32

e. Penelitaln sebelumnya	34
f. Kerangka berfikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	41
C. Jenis Dan Sumber Data	42
D. Definisi Opresional	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Metode Analisa Data.....	44
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum lokasi Penelitian	46
1. Keadaan Geografis dan Iklim Pasar Palas.....	46
2. Pemerintahan.....	48
3. Keadaan Demografi.....	49
4. Perdagangan	49
5. Perekonomian.....	50
B. Hasil Penelitian.....	50
C. Tingkat Partisipasi Pedagang Perempuan Di Pasar Palas Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga.....	53
D. Faktor yang Mendorong Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomi 	56
E. Hambatan terhadap Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian keluarga an Keluarga	66
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	79
PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN DI PASAR PALAS.....	83

DOKUMENTASI PENELITIAN	84
CURICULUM VITAE.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kemiskinan dan ketenagakerjaan merupakan hal yang terus menarik perhatian. Rendahnya tingkat kesejahteraan serta meningkatnya kemiskinan dan pengangguran membuat semua orang harus memikirkan solusi yang tepat untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidup. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan di Selatan Thailand seperti menyempurnakan dan memperluas cakupan program pembangunan berbasis masyarakat, menjaga stabilitas harga bahan kebutuhan pokok, dan mendorong pertumbuhan yang berpihak pada rakyat miskin sampai saat ini permasalahan kemiskinan belum juga terselesaikan. Masalah kemiskinan identik dengan keterbatasan dalam pemilihan dan penguasaan sumberdaya. Permasalahan yang terkait dengan kualitas kesejahteraan keluarga adalah masih lemahnya ekonomi dan ketahanan keluarga serta belum tersusunnya suatu kebijakan dan strategi pengendalian berupa kuantitas, peningkatan kualitas, dan pengarahannya mobilitas penduduk yang sesuai dengan pertumbuhan ekonomi wilayah.¹ Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat.

Menurut undang-undang Nomor 52 Tahun 2000 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pasal 1 butir 6, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri atau suami, istri, dan anaknya

¹ Sunarti, E. (2006). *Indicator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya*. Bogor: Institut Pertanian Bogor (IPB).

atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Dalam undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga juga disebutkan bahwa keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam kehidupan keluarga di masyarakat, laki-laki dan perempuan sebagai suami istri harus saling kerja sama dalam mengelola rumah tangganya. Peran dan tanggung jawab perempuan dalam membentuk kesejahteraan keluarga sesungguhnya tidak terpisah dari dukungan anggota keluarga lainnya. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan moril maupun materiil. Semua anggota keluarga saling melengkapi dan saling mendukung dalam meningkatkan perekonomian keluarga yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Meskipun seluruh peran dan tanggungjawab dalam keluarga sudah dijalankan dengan baik, namun masih terdapat banyak keluarga yang rendah kesejahteraannya.

Perkembangan ekonomi di Selatan Thailand yang semakin pesat membuat kebutuhan rumah tangga semakin meningkat. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat mewajibkan masyarakat untuk lebih giat dalam melakukan pekerjaan agar mendapatkan hasil yang lebih baik atau mendapat tambahan pendapatan. Hal ini menjadi salah satu penyebab perempuan di selatan Thailand juga ikut serta dalam meningkatkan ekonomi keluarganya. Perempuan saat ini tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, namun juga bekerja pada sektor lain di luar rumah. Selama satu dekade terakhir, partisipasi

perempuan di pasar tenaga kerja mengalami peningkatan yang cukup nyata, meskipun persentasenya kecil jika dibandingkan dengan laki-laki. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan peran perempuan yang sangat berarti dalam kegiatan ekonomi di Selatan Thailand. Namun demikian, struktur angkatan kerja perempuan memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Dengan demikian, sebagian besar perempuan masih berkiprah di sektor informal atau pekerjaan yang tidak memerlukan kualitas pengetahuan dan keterampilan yang canggih dan spesifik.²

Setiap tahun, jumlah perempuan yang bekerja baik pada sektor formal maupun informal terus mengalami peningkatan. Banyak perempuan di Selatan Thailand yang berhasil menduduki posisi penting di berbagai bidang, baik sebagai pengusaha, profesional seperti dokter, guru, tokoh politik dan lain sebagainya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2019) Thailand, jumlah angkatan kerja Thailand pada Mei 2019 sebanyak 38.420.000 jiwa. Jumlah tersebut naik sebesar 3.3 ribu jiwa dibandingkan Mei 2018, dan naik sebesar 3,03% atau 3,30 ribu jiwa dibandingkan Februari 2018.

Salah satu desa di selatan Thailand yang memiliki tenaga kerja perempuan terletak di Laga Palas, Mayo, Pattani selatan Thailand. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018), jumlah penduduk di Kabupaten Mayo berjumlah 28.438 jiwa. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2017, dimana jumlah penduduk Laga Palas, Mayo, Pattani selatan Thailand berjumlah 28.175 jiwa dan pada tahun 2016 berjumlah 27.855 jiwa. Data ini juga menunjukkan bahwa sejak

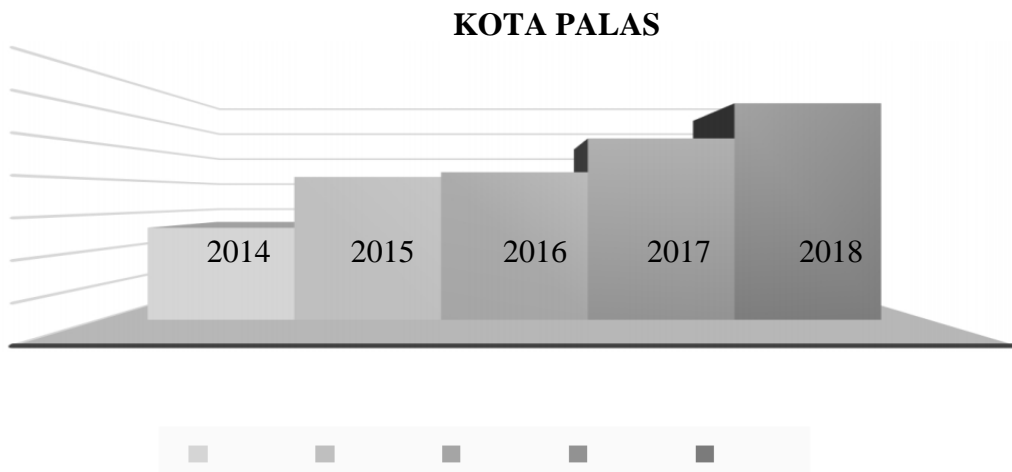
² Khotimah, K. (januari- Juni 2009). Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan Dalam Sektor Pekerjaan. *Jurnal Studi Gender & Anak*. Vol. 4, No. 1, h.158-180.

tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, jumlah Laga Palas, Mayo, Pattani selatan Thailand terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016, jumlah penduduk Laga Palas, Mayo, Pattani selatan Thailand berjumlah 54.815 jiwa, dan pada tahun 2017 penduduk meningkat menjadi 55.503 jiwa, begitu pula peningkatan terus terjadi hingga tahun berikutnya. Sampai dengan tahun 2018 lalu, jumlah penduduk Laga Palas, Mayo, Pattani selatan Thailand berjumlah sebesar 56.073 jiwa.

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di kabupaten Mayo terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penduduk tersebut juga terjadi di salah satu kecamatan Mayo yaitu di Palas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Mayo, Pattani selatan Thailand (2018), jumlah penduduk Palas 2018 berjumlah 6.851 jiwa dengan jumlah penduduk perempuan sebesar 3.490 jiwa. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2017, dimana jumlah penduduk Palas berjumlah 6.794 jiwa dengan jumlah penduduk pria sebesar 3.327 jiwa dan penduduk wanita berjumlah 3.467 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2018). Data ini juga menunjukkan bahwa sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, jumlah penduduk Palas terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Pada tahun 2014 jumlah penduduk Palas berjumlah 6.557, Pada tahun 2015, jumlah penduduk Palas berjumlah 6.629 dan pada tahun 2016 penduduk meningkat menjadi 6.676, begitu pula pada tahun 2017 berjumlah 6.794 jiwa, peningkatan terus terjadi hingga tahun berikutnya. Sampai dengan tahun 2018 lalu, jumlah penduduk Palas berjumlah sebesar 6.851 jiwa.

Tingkat perkembangan jumlah penduduk di Palas dapat dilihat pada Gambar 1.1 berupa grafik perkembangan jumlah penduduk Palas tahun 2014-2018 berikut:



Sumber: *Pengolahan Data Sekunder, 2019*

Gambar 1.1

Grafik Perkembangan Jumlah Penduduk Palas, Mayo, Pattani

SelatanThailand. Tahun 2014-2018

Dari gambar grafik diatas, diketahui bahwa perkembangan jumlah penduduk Palas, Mayo,Pattani selatan Thailand terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perkembangan jumlah penduduk tersebut juga diikuti dengan peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja dalam masyarakat. Masyarakat di Palas berkerja pada berbagai sektor pekerjaan yang tersedia seperti pertanian, perkebunan, perdagangan, jasa kemasyarakatan, jasa kesehatan, tenaga pendidik, dan lain sebagainya. Jumlah tenaga kerja perempuan berumur 15 tahun keatas di Palas yang

bekerja menurut lapangan usaha utama dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Jumlah Tenaga Kerja Perempuan di Pasar Palas Menurut Lapangan³

No	Jenis Perdagangan	Jumlah Pedagang
1.	Sayur	16
2.	Gorengan	7
3.	Daging ayam, sapi dll.	11
4.	Ikan	27
5.	Bubur	17
6.	Alat dapur	5
7.	Pakaian	14
8.	Buah buahan	19
9.	Kedai serbaneka	11
10.	Makanan lainnya	24

Berdasarkan hasil sensus penduduk 2019, jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas di Pasar Palas yang bekerja pada sektor perdagangan berjumlah 159 jiwa.

³ Badan Pusat Statistik, 2 December 2019, at 12:19 (UTC), Mayo, Pattani Thailand.

Jumlah ini merupakan keseluruhan penduduk perempuan dan laki-laki yang bekerja pada sektor perdagangan. Adapun jumlah penduduk perempuan usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada sektor perdagangan di Pasar Palas berjumlah 151 jiwa,

Dari hasil observasi sementara yang penulis lakukan, terlihat bahwa sebagian besar pedagang di Pasar Palas didominasi oleh perempuan, oleh karena itu, penelitian ini merumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Dimana pada hakikatnya perempuan seharusnya tidak berkerja, tetapi di Pasar Palas mayoritas perdagangnya perempuan hal ini yang akan menjadi topik utama dalam penelitian ini, bagaimana partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Berdasarkan uraian penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **Analisis Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga. (Studi :Pedagang Sayur Di Pasar Palas Keb. Mayo Prov.Pattani Selatan Thailand)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat partisipasi perempuan di Pasar Palas dalam meningkatkan perekonomian keluarga ?
2. Apakah faktor-faktor yang mendorong perempuan di Pasar Palas untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga ?
3. Bagaimanakah hambatan terhadap partisipasi perempuan di pasar palas dalam meningkatkan perekonomian keluarga ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi perempuan di Pasar Palas dalam meningkatkan perekonomian keluarga.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong perempuan di Pasar Palas untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga.
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan terhadap partisipasi perempuan di Pasar Palas dalam meningkatkan perekonomian keluarga

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu manfaat kegunaan Teoritis dan praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran perempuan dalam pengembangan ekonomi Islam.

2. Kegunaan Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh Pemerintah menyusun kebijakan terhadap perempuan yang ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga yang berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan hidup

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendalaman pengetahuan, sebagai referensi dan kontribusi bagi pihak lain yang ingin mengetahui mengenai peran perempuan dalam pengembangan ekonomi.

c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan mengenai ekonomi Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan secara teratur dan menyeluruh isi dari skripsi ini, maka berikut akan dijelaskan sistematika pembahasan skripsi. Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berpikir secara sistematis. Adapun rancangan sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN:

Bab ini berisi gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORITIS :

Bab ini merupakan landasan teori dan pengembangan hipotesis yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitian ini yang berjudul Analisis Partisipasi Kaum Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus: Pedagang Sayur Di Pasar Palas Keb. Mayo Prov. Pattani Selatan Thailand). temuan penelitian terkait, model penelitian atau kerangka berpikir, serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN :

Bab ini merupakan metode penelitian yang berisi penjelasan tentang, Pendekatan penelitian yang digunakan, Lokasi Dan waktu penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:

Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berkenaan dengan judul penelitian yaitu Analisis Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Pasar Palas, Pattani Selatan Thailand). Pada bab ini akan dibahas mengenai faktor-faktor yang mendorong perempuan di Pasar Palas untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga, tingkat partisipasi perempuan di Pasar Palas dalam meningkatkan perekonomian keluarga, dan apa saja hambatan terhadap partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini akan dikemukakan beberapa teori yang berkaitan dengan Analisis partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di pasar palas, Pattani selatan Thailand). Teori-teori yang digunakan dikutip dari buku, jurnal, dan makalah ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

A. Gambaran umum tentang Partisipasi

1. Partisipasi

a. Pengertian Partisipasi

Para ahli memberikan definisi yang beragam mengenai pengertian dan konsep partisipasi. Dilihat dari asal katanya, partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*participation*” yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), partisipasi merupakan perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Berpartisipasi artinya ikut melakukan partisipasi, berperan serta dalam suatu kegiatan dan ikut serta dalam menyukkseskan suatu kegiatan.

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.⁴

⁴ Andreeyan, Rizal. 2014. Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. Samarinda. *Journal Administrasi Negara*. Vol. 2, No.4, h. 1938-1951.

Menurut Chabib Soleh dikutip oleh Yasinda dkk,⁵ partisipasi dimaknai sebagai keterlibatan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan. Keterlibatan tersebut umumnya didorong oleh suatu kesadaran dan kesukarelaan untuk ikut memperbaiki keadaan.

Menurut Verhangen dalam Mardikanto,⁶ partisipasi merupakan bentuk keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud disini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditunjukkan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu partisipasi lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok untuk mengambil bagian dalam program kegiatan tertentu. Sedangkan menurut Sastropeotro,⁷ partisipasi adalah keterlibatan mental atau fikiran dan perasaan seseorang didalam situasi kelompok dalam usaha mencapai tujuan tertentu serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Partisipasi perempuan adalah suatu bentuk keterlibatan perempuan secara mental dan emosional dalam suatu kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan baik dalam bentuk tenaga, fikiran, maupun materiil guna tercapainya suatu tujuan tertentu yang akan dicapai.

⁵ Yasinda, A. dkk. (2017). Peranan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Gotong Royong. Artikel. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

⁶ Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung : Alfabeta.

⁷ Sastropeotro, Santoso, (1988), Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional, Bandung: Alumni.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan seseorang baik individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Bentuk Partisipasi

Bentuk partisipasi yang dapat diberikan dalam suatu program dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Bentuk partisipasi nyata, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud), misalnya uang, harta benda, dan tenaga.
2. Bentuk partisipasi tidak nyata, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak) dan tidak berwujud, misalnya partisipasi dalam bentuk buah pikiran, pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif.⁸

Menurut Effendi, partisipasi ada dua bentuk, yaitu:

1. Partisipasi vertikal, yaitu suatu bentuk kondisi tertentu dalam masyarakat yang terlibat di dalamnya atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai posisi bawahan.
2. Partisipasi horizontal, yaitu suatu kondisi dimana masyarakatnya tidak mustahil untuk mempunyai prakarsa dimana setiap anggota kelompok masyarakat berpartisipasi secara horizontal antara satu dengan yang lainnya, baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain.

⁸ Deviyanti, D. (2013). Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati, Kecamatan Balikpapan Tengah. *Journal Administrasi Negara*. Vol. 2, No.4, h.380-394.

Menurut Chapin dikutip oleh Deviyanti,⁹ bentuk partisipasi meliputi:

1. Partisipasi uang, yaitu bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.
2. Partisipasi buah pikiran, yaitu partisipasi yang merupakan sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya
3. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dimana masyarakat terlibat dalam setiap diskusi atau forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama.
4. Partisipasi representatif, yaitu partisipasi yang dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan atau mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.

c. Tingkatan Partisipasi

Untuk pengembangan partisipasi masyarakat, perlu pemahaman dasar mengenai tingkatan partisipasi. Menurut Cohen dan Uphoff dikutip oleh Deviyanti,¹⁰ membagi partisipasi masyarakat dalam 4 tingkatan, yaitu:

1. Partisipasi dalam perencanaan yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses

⁹ Ibid. h.12.

¹⁰ Ibid. h.12.

penyusunan dan penetapan program dan sejauh mana masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran untuk keberlangsungan program.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan program, yaitu partisipasi dengan wujud nyata berupa partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang, dan partisipasi dalam bentuk harta benda.
3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, yang diwujudkan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu hasil setelah program tersebut selesai dikerjakan. .
4. Partisipasi dalam evaluasi yang diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan dalam menilai serta mengawasi kegiatan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya dengan memberikan saran-saran, kritikan atau protes.

d. Indikator Partisipasi

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi dan keterlibatan perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Salah satunya adalah alokasi waktu.¹¹

1. Alokasi Waktu

Alokasi waktu merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan waktunya dalam suatu kegiatan. Pengalokasian waktu kerja rumah tangga

¹¹ Wulandari, R.D. (2016). Alokasi Waktu Kerja Rumah Tangga Buruh Tani Perkebunan Tebu dan Variabel Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi (Studi pada Desa Sukosari, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang). *Artikel Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jurusan Ilmu Ekonomi. Universitas Brawijaya.

merupakan gambaran dari upaya rumah tangga untuk mempertahankan hidupnya dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan menyesuaikan antara kesempatan kerja dengan sumberdaya yang dimiliki. Dengan demikian, jumlah waktu yang dialokasikan dan pendapatan yang akan diperoleh setiap rumah tangga akan menunjukkan hasil yang berbeda.

Menurut Becker dalam Wulandari,¹² teori alokasi waktu mencerminkan individu dalam mengalokasikan waktunya dalam pasar tenaga kerja untuk mendapatkan upah dan kepuasan. Kepuasan tersebut dilihat dari waktu dan barang yang dikonsumsi dan merupakan input dalam menghasilkan suatu komoditi tertentu.

Ada beberapa faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi alokasi waktu kerja, dimana sosial ekonomi adalah suatu keadaan yang diatur secara sosial dengan menetapkan individu pada posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat. Menurut beberapa pendapat dalam Wulandari, beberapa faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi alokasi waktu kerja adalah:

a. Jenis kelamin

Pria cenderung memiliki waktu lebih banyak daripada perempuan karena sebagian waktu perempuan digunakan untuk mengurus rumah tangga dan anak. Sehingga, alokasi waktu kerja bagi pria cenderung lebih besar dibandingkan wanita.

b. Umur

Berdasarkan Swastha dan Sukotjo,¹³ bahwa bertambahnya usia seseorang akan mempengaruhi produktivitas kerjanya, namun

¹² Ibid. h.14.

¹³ Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, Pengantar Bisnis Modern, Edisi Ketiga, Yogyakarta: Liberty, 2002.

produktivitas tersebut akan menurun ketika seseorang memasuki usia tua.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Situngkir,¹⁴ yang menjelaskan bahwa semakin besar jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan pekerjaan. Semakin banyak anak dan tanggungan, maka waktu yang dialokasikan untuk memperoleh penghasilan dengan bekerja akan semakin banyak.

d. Tingkat Upah

Peningkatan tingkat upah akan mempengaruhi peningkatan pendapatan seseorang. Status ekonomi yang lebih tinggi, maka seseorang akan cenderung meningkatkan konsumsi dan menikmati waktu senggangnya yang akan berdampak pada berkurangnya alokasi waktu kerja. Kondisi tersebut dinamakan *income effect*. Di sisi lain peningkatan upah mencerminkan bahwa nilai waktu menjadi lebih mahal. Hal ini mendorong rumah tangga untuk mengisi waktu senggangnya dengan lebih banyak bekerja. Penambahan waktu bekerja tersebut disebut dengan *substitution effect*.

e. Jarak Rumah ke Tempat Kerja

Berdasarkan hasil penelitian Faidah dan Yuswanto,¹⁵ semakin jauh jarak yang harus ditempuh menuju tempat kerja, maka waktu yang terbuang akan semakin

¹⁴ Sihol Situngkir, dkk. 2007. "Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus Pedagang Sayur Di Kotamadya Jambi)". Jurnal Manajemen dan Pembangunan, Edisi-7, 2007. Jambi.

¹⁵ Fadah, Isti dan Istatuk Budi Yuswanto. 2004. Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Buruh Wanita Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Buruh Tembakau di Kabupaten Jember). "Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan", Vol. 6 No. 2, h.137-147.

banyak sehingga menyebabkan waktu yang tersedia untuk bekerja juga berkurang.

f. Kepemilikan Aset Transportasi

Kepemilikan alat-alat produktif dalam transportasi oleh rumah tangga dapat memenuhi pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, Sahdan dalam Sari dikutip oleh Wulandari.¹⁶

g. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka seseorang akan cenderung menganggap waktu yang dimiliki merupakan hal yang berharga dan keinginan untuk bekerja semakin tinggi. Sedangkan semakin rendah pendidikan seseorang maka akses pekerjaan juga akan terbatas.

h. Riwayat Pekerjaan Orang Tua

Menurut Soetrisno dalam Wulandari,¹⁷ pekerjaan seseorang dapat dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua secara turun temurun karena mereka telah diajak atau diajarkan sejak kecil tentang pekerjaan tersebut sehingga tertanam dalam diri mereka.

i. Pengalaman Kerja Menurut Ranupandojo,¹⁸ pengalaman kerja adalah ukuran waktu masa bekerja yang telah ditempuh seseorang sehingga dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan tugas tersebut dengan baik.

¹⁶ Ibid, h. 14.

¹⁷ Ibid, h. 14.

¹⁸ Ranupandojo, H., dan Suad Husnan, 2002, Manajemen Personalia, Yogyakarta: BPFE.

j. Status Perkawinan

Berdasarkan penelitian Becker,¹⁹ menunjukkan bahwa pria yang belum menikah cenderung mengalokasikan waktunya untuk bekerja lebih sedikit dengan upah perjam yang sedikit pula jika dibandingkan dengan pria yang sudah menikah. Sebaliknya, wanita yang belum menikah memiliki waktu kerja dan upah yang lebih besar jika dibandingkan dengan wanita yang sudah menikah.

k. Kesehatan

Seseorang yang berada dalam kondisi sehat cenderung mengalokasikan lebih banyak waktunya untuk bekerja. Sedangkan orang yang berada dalam kondisi kurang sehat akan mengurangi waktu kerjanya untuk beristirahat hingga sehat kembali.

l. Status Pekerjaan Utama

Menurut Nurmanaf,²⁰ status pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi alokasi waktu kerjanya karena beberapa kegiatan memerlukan alokasi waktu yang lebih besar.

m. Proporsi Anggota Rumah Tangga

Menurut Agustina,²¹ semakin banyak anggota rumah tangga yang bekerja maka waktu yang dialokasikan untuk bekerja akan berkurang karena pendapatan yang diterima sudah mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga. Proporsi rumah tangga

¹⁹ Becker, Gary S. (1993). Human Capital. A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education. The University of Chicago Press : Chicago and London.

²⁰ Nurmanaf, A.Rozany. 2006. Peranan Sektor Luar Pertanian terhadap Kesempatan dan Pendapatan di Pedesaan Berbasis Lahan Kering. Jurnal SOCA vol 8. no3. November 2008, h.318-322.

²¹ Agustina. 1994. Sociolinguistik: Suatu Pengantar. Jakarta: Rineka Cipta.

juga dapat dinyatakan dengan *dependency ratio* atau angka ketergantungan. Semakin banyak anggota rumah tangga yang tidak bekerja maka angka ketergantungan akan semakin besar.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam suatu program. Timbulnya partisipasi merupakan ekspresi perilaku manusia untuk melakukan suatu tindakan, dimana perwujudan dari perilaku tersebut didorong oleh adanya tiga faktor utama yang mendukung, yaitu:

- (1) kemauan
- (2) kemampuan
- (3) kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi.²²

Selain itu ada juga faktor yang menghambat partisipasi masyarakat. Menurut Watson dikutip oleh Deviyanti,²³ ada beberapa kendala (hambatan) yang dapat menghalangi terjadinya suatu perubahan seperti kendala yang berasal dari kepribadian individu, salah satunya adalah ketergantungan. Ketergantungan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan merupakan hambatan dalam mewujudkan partisipasi atau keterlibatan masyarakat untuk melaksanakan suatu program. Faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu:

²² Deviyanti, D. (2013). Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati, Kecamatan Balikpapan Tengah. *Journal Administrasi Negara*. Vol. 2, No.4, h. 380-394.

²³ Ibid, h.12.

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, jenis pekerjaan dan penghasilan. Secara teoritis, hubungan antara ciri-ciri individu seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota, besarnya pendapatan, dan keterlibatan dalam program kegiatan akan sangat berpengaruh pada tingkat partisipasi.

2) Faktor eksternal

Menurut Sunarti, faktor-faktor eksternal ini meliputi *stakeholder* yang mempunyai kepentingan dalam program kegiatan, misalnya pemerintah daerah, pengurus desa/kelurahan, tokoh masyarakat, dan konsultan. *Stakeholder* kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh paling signifikan atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan suatu program.²⁴

1. Perempuan dalam Konsep Islam

Secara umum, Islam merupakan agama yang mengatur seluruh kehidupan manusia dan juga membicarakan semua hal dalam berbagai aspek, termasuk didalamnya masalah makhluk Tuhan yang berjenis kelamin perempuan. Secara umum, Alquran dapat disimpulkan telah memberikan tempat yang cukup tinggi terhadap kaum perempuan. Salah satu bukti formal yang tampak ialah bahwa di dalam Al-Qur'an ada satu surat yang diberi nama perempuan, yaitu surat An-Nisa'.

²⁴ Deviyanti, D. (2013). Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati, Kecamatan Balikpapan Tengah. *Journal Administrasi Negara*. Vol. 2, No.4, H. 380-394.

Di samping itu beberapa surat lainnya juga banyak membicarakan perempuan dari berbagai sudut pandang dan pada prinsipnya memberikan apresiasi yang cukup positif terhadap perempuan.²⁵

Perbedaan makna kata wanita dan perempuan dalam konteks kebahasaan sehari-hari memang belum jelas, khususnya bagi kaum awam. Untuk mendudukkan posisi tiap kata dan mengetahui kapan penggunaan kata wanita dan kapan penggunaan kata perempuan, maka dibutuhkan penelaahan secara lebih mendalam sehubungan dengan penggunaan kata dan tata bahasa. Dalam pandangan masyarakat Indonesia, kata perempuan mengalami degradasi semantik atau peyorasi, yakni penurunan nilai makna kata, dimana makna kata sekarang lebih rendah daripada makna kata yang dahulu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata perempuan berarti makhluk atau manusia yang mempunyai vagina, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui anak. Menurut pandangan biologis, perempuan diidentikkan dengan bejana yang mudah pecah seperti halus, lemah, dan tidak berdaya. Secara kultural perempuan dikenal sebagai makhluk lemah lembut, cantik, emosional, penuh kasih sayang dan memiliki sifat keibuan. Adapun secara etimologis, kata perempuan berasal dari kata *empu* yang berarti tuan, orang yang mahir, kepala hulu, atau yang paling besar, dan dihargai. Kata perempuan juga berhubungan dengan kata *ampu sokong*, yaitu memerintah, penyangga, penjaga

²⁵ *Afviva, silvi (2011) pemberdayaan perempuan melalui pendidikan islam : studi kasus di organisasi kammi daerah malang.*

keselamatan, bahkan wali. Kata pengampu artinya menahan agar tidak jatuh atau menyokong agar tidak runtuh.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat dan definisi diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa perempuan merupakan salah satu makhluk yang memiliki ketangguhan, aktif, mandiri dan memiliki beragam kemampuan serta mempunyai peran yang besar dalam rumah tangga maupun diluar rumah tangga dalam masyarakat.

a. Peran Perempuan

Peran perempuan dalam keluarga merupakan peranan yang dilaksanakan karena menduduki posisi dalam masyarakat. Secara umum perempuan memiliki tiga fungsi utama yang sangat berkaitan dengan kedudukan dan peran perempuan yaitu fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan fungsi produksi. Fungsi reproduksi sering dihubungkan dengan hak dan kewajiban sekaligus sebagai simbol kelebihan dan kelemahan perempuan. Fungsi sosialisasi berkaitan erat dengan fungsi dan tanggung jawabnya dalam mempersiapkan anak-anaknya masuk ke dalam pergaulan masyarakat luas, dimana pengasuhan dan pendidikan boleh dilakukan oleh orang lain tetapi tanggung jawabnya tetap terletak pada seorang ibu.

Fungsi produksi berkaitan dengan fungsi ekonomis perempuan, misalnya sebagai perempuan yang bekerja dan memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarganya melalui pendapatan yang diperoleh. Sejalan dengan kemajuan zaman peningkatan kesempatan dan pendidikan memungkinkan perempuan tidak saja

²⁶ Saksono, Herman. Pusat Studi Wanita , <http://www.yahoo.com>.diakses 9 Desember 2017 pukul 21.37 WIB.

berperan ekonomis secara tidak langsung, tetapi juga dapat secara langsung menerima hasil baik berupa uang ataupun barang sebagai imbalan baginya dalam melakukan pekerjaan ekonomi.²⁷

Konsep peran ganda ditunjukkan oleh gejala meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja pada dekade delapan puluhan sampai sekarang, dimana selain bekerja diluar rumah, seorang perempuan juga tetap mempunyai tanggung jawab terhadap keberlangsungan rumah tangganya.

Menurut Sayogyo dalam Aswiyati,²⁸ keikutsertaan perempuan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga merupakan perwujudan dari perannya secara dinamis dari kedudukan dan status sosial perempuan dalam suatu sistem sosial tempat perempuan tersebut berada. Ihromi membedakan peranan dan kedudukan perempuan atas dua bagian, yaitu:

- (1) Peranan dan kedudukannya didalam keluarga sebagai tenaga kerja domestik labor yang berhubungan dengan masalah-masalah mengurus rumah tangga, dan
- (2) Peranan dan kedudukannya di luar keluarga meliputi usaha untuk mencari nafkah dan memperoleh penghasilan keluarga serta jangkauan sosial terhadap berbagai kegiatan di luar rumah tangga.

Perbedaan peranan dan kedudukan tersebut dapat digunakan sebagai indikator dalam kaitan tugas dan kewajiban dari para perempuan dalam kehidupan rumah

²⁷ Forddanta, D.H. (2012). Peranan Wanita Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin Diukur Dari Sisi Pendapatan: Studi Kasus Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.

²⁸ Aswiyati, I. (Januari-Juni 2016). Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*. Tahun IX, No. 17.

tangganya, dimana dalam hal ini perempuan mempunyai tugas ganda, yakni tugas kerja yang bersifat domestik dan tugas kerja yang bersifat kemasyarakatan.²⁹

b. Motivasi Perempuan Bekerja

Berbagai hambatan dan kesulitan pastinya dirasakan oleh perempuan yang memutuskan untuk ikut berpartisipasi dalam bekerja. Meskipun demikian, motivasi besar yang dimiliki oleh perempuan tersebut membuat mereka tetap menjalani pekerjaannya selain mengurus rumah tangga. Motivasi merupakan dorongan dan keinginan serta aspirasi dan selera sosial yang membuat seseorang untuk melakukan sesuatu. Terdapat beberapa motivasi pribadi yang mendorong seorang perempuan untuk ikut bekerja diluar rumah selain mengurus rumah tangga, yaitu meliputi.³⁰

- 1) Untuk menambah penghasilan keluarga
- 2) Untuk ekonomi yang tidak tergantung pada suami
- 3) Menghindari rasa kebosanan atau untuk mengisi waktu kosong
- 4) Karena ketidakpuasan dalam pernikahan
- 5) Karena mempunyai minat atau keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan
- 6) Untuk memperoleh status

Menurut Dixon dalam Firdiansyah,³¹ ada tiga faktor yang mendorong perempuan untuk mencari pekerjaan di luar rumah, yaitu:

²⁹ Ibid, h.21.

³⁰ Firdiansyah, R. (2009). Pengaruh Motivasi Bekerja Perempuan di Sektor Informal Terhadap Pembagian Kerja dan Pengambilan Keputusan dalam Keluarga (Kasus Pedagang Sayur di Kampung Bojong Rawa Lele, Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondok Gede, Kabupaten Bekasi). *Skrripsi tidak dipublikasikan*. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor (IPB).

³¹ Ibid, h. 12.

1. Kebutuhan Finansial

Kebutuhan ini merupakan dorongan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kurangnya finansial rumah tangga membuat perempuan ikut serta bekerja di luar rumah untuk memperoleh tambahan pendapatan.

2. Kebutuhan Sosial Relasional

Kebutuhan ini merupakan suatu kebutuhan akan penerimaan sosial. Dengan bergaul bersama rekan-rekan di tempat kerjadiharapkan adanya suatu identitas sosial yang dapat diperoleh melalui komunitas kerja. Faktor psikologis seseorang serta keadaan internal keluarga turut mempengaruhi seseorang untuk tetap mempertahankan pekerjaannya.

3. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Manusia memiliki suatu kebutuhan yaitu kebutuhan aktualisasi diri, dimana seseorang merasa menemukan makna hidupnya melalui suatu aktivitas yang dijalani. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mendorong perempuan untuk ikut bekerja, terutama dengan semakin terbukanya kesempatan bagi perempuan untuk meraih jenjang karir yang tinggi.

c. Pendapat Ulama Tentang Partisipasi Perempuan dalam Bekerja

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elfebriani,³² terdapat banyak pendapat ulama tentang partisipasi perempuan dalam bekerja serta pengaruhnya terhadap perekonomian, diantaranya sebagai berikut:

³² Elfebriani. (2011). Partisipasi Kaum Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Perempuan Pengrajin Kerupuk Ubi Kayu di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Skripsi. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Menurut Abdul Hamid Kisyk sebagaimana yang di maksud oleh Husein Syahatah dalam Elfebriani, Islam memerintahkan agar kaum perempuan dibina sehingga mampu melaksanakan perannya, yaitu mendidik dan mengarahkan anak-anak. Peran perempuan dalam masyarakat Islam adalah seperti yang Allah firmankan:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ
الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ
اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ
تَطْهِيرًا

Q.S. Al-Azhab: (33)



Maksudnya :

Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

Meskipun demikian, Islam tidak mengharamkan perempuan bekerja secara mutlak. Perempuan harus berperilaku baik, berpenampilan, berbicara, dan berjalan sesuai dengan ajaran Islam. Hal itu merupakan ketentuan Allah bagi perempuan yang jika dapat diaplikasikan dengan baik, maka masyarakat Islami akan terwujud dengan sempurna.³³

³³ Ibid, h. 23.

Di dalam bukunya, *Al-Hijab*, Al-Maududi, sebagaimana yang di maksud oleh Husein Syahatah dalam Elfebriani³⁴ menerangkan bahwa peran perempuan dalam Islam adalah menjadi seorang Ibu rumah tangga. Oleh karena itu, jika suami termasuk orang yang mampu bekerja dan berusaha, kewajiban istri adalah mengatur urusan rumah tangga. Akan tetapi, syariat Islam tidak melarang perempuan untuk keluar rumah. Jika seorang perempuan memiliki keperluan rumah tangga, seperti hendak berobat atau mencari nafkah (karena sudah janda atau suami tidak mampu misalnya), Islam memiliki toleransi. Meskipun demikian, istri sebaiknya menjaga agar toleransi tersebut tidak mengubah aturan utama masyarakat Islam, yaitu bahwa tugas utama perempuan adalah didalam rumah tangganya. Toleransi itu jangan diasumsikan sebagai kebebasan tanpa batas sehingga membuat istri melupakan tugas utamanya.

Menurut Muhammad Abdullah al-Khitab, sebagaimana yang dimaksud oleh Husein Syahatah mengatakan Islam membolehkan perempuan bekerja dengan tempat dan jenis pekerjaan yang sesuai dengan karakternya, salah satu contohnya menjadi guru dan dokter. Selain itu, pekerjaan yang dibolehkan bagi kaum perempuan itu tidak boleh bertentangan dengan persediaan waktu, pikiran, dan perasaan keperempuanan, sebab bagaimanapun juga, perempuan adalah insan yang karakternya berbeda dengan laki-laki. Dan yang terpenting, dalam pelaksanaanya, bekerjanya perempuan itu tidak bercampur dengan laki-laki.

Istri Rasulullah Saw, Khadijah ra. adalah seorang wanita berbisnis. Bahkan harta hasil jerih payah bisnis Khadijah ra tersebut banyak digunakan untuk

³⁴ Ibid, h. 23.

menunjang dakwah di masa awal Islam. Di sini dapat di pahami bahwa seorang istri nabi sekalipun punya kesempatan untuk keluar rumah mengurus bisnisnya. Demikian pula dengan Aisyah ra. Semasa Rasulullah masih hidup, beliau sering kali ikut keluar Madinah dalam berbagai operasi peperangan. Dan sepeninggalan Rasulullah Saw, Aisyah adalah guru dari para sahabat yang mampu memberikan penjelasan dan keterangan tentang ajaran Islam. Berdasarkan definisi partisipasi serta ungkapan ulama fikih tentang tugas-tugas utama bagi seorang perempuan diatas, maka para ulama sepakat mengatakan bahwasanya perempuan diperbolehkan untuk bekerja sesuai dengan kodrat dan kemampuannya.

2. Keluarga dalam Konsep Islam

a. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, memiliki peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

b. Fungsi Keluarga

Dalam rentang kehidupan individu, keluarga mempunyai peranan penting terhadap seluruh aspek kepribadiannya.

Berdasarkan Wenas, fungsi yang dijalankan keluarga adalah:

- 1) Fungsi Pendidikan, dilihat dari bagaimana keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak.
- 2) Fungsi Sosialisasi, dilihat dari bagaimana keluarga mempersiapkan anggota keluarga sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik.
- 3) Fungsi Perlindungan, dilihat dari bagaimana keluarga melindungi anak sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman.
- 4) Fungsi Perasaan, dilihat dari bagaimana keluarga secara intuitif merasakan perasaan dan suasana hati anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dalam menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.
- 5) Fungsi Agama, dilihat dari bagaimana keluarga memperkenalkan serta mengajak anak dan anggota keluarga lain melalui kepala keluarga untuk menanamkan keyakinan tentang ketauhidan.
- 6) Fungsi Ekonomi, dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.
- 7) Fungsi Rekreatif, dilihat dari bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga, seperti menonton bersama, dan lainnya.
- 8) Fungsi Biologis, dilihat dari bagaimana keluarga meneruskan keturunan sebagai generasi selanjutnya.
- 9) Memberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman di antara keluarga, serta membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga.

c. **Ekonomi Keluarga dalam Konsep Islam**

Proses terjadinya pelapisan sosial atau penggolongan sosial dalam masyarakat terbagi atas beberapa tingkatan yang beragam. Penggolongan status sosial ekonomi keluarga antara satu dengan yang lain dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi, menengah, dan rendah Setyorini.³⁵ Manusia dilahirkan dengan memiliki kedudukan dan derajat yang sama di hadapan Allah. Akan tetapi, sesuai kenyataan dalam kehidupan, setiap manusia yang menjadi warga dalam suatu masyarakat senantiasa akan mempunyai status, peran dan kedudukan tertentu. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang di masyarakat, diantaranya:

1. Tingkat Pendidikan
2. Jenis Pekerjaan
3. Tingkat Pendapatan
4. Kepemilikan Kekayaan atau Fasilitas
5. Jenis Tempat Tinggal

Dalam perspektif Islam, sistem perekonomian mengandung aturan- aturan syara' yang dapat mengatur kehidupan perekonomian suatu rumah tangga, masyarakat, dan umat Islam secara keseluruhan. Suatu keharusan bagi seorang muslim untuk mengetahui prinsip-prinsip dasar ekonomi dalam perspektif Islam agar dia tetap menempuh jalan lurus yang didasarkan pada hidayah Allah. Ketentuan perekonomian Islam mencakup peraturan tentang pendapatan, pengeluaran

³⁵ Setyorini, A, 2014. Kesehatan Reproduksi Dan Pelayanan Keluarga Berencana. Bogor. In Media.

(pembelanjaan), penyimpanan, penabungan dan pemilikan. Ketentuan-ketentuan itu mengatur perekonomian rumah tangga muslim agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan umum hukum Islam, yaitu memelihara akal, agama, keturunan, kehormatan, dan harta disamping agar dapat mewujudkan pemenuhan kebutuhan spiritual dan pemenuhan kebutuhan material.³⁶

Keikutsertaan kaum istri secara aktif dalam bentuk menyumbang tenaga dan pikiran serta meyakini bahwa dalam meningkatkan ekonomi keluarga merupakan salah satu kunci keberhasilan dari setiap peningkatan ekonomi keluarga. Tampaknya istri telah meyakini bahwa partisipasi yang telah mereka lakukan mampu membantu keluarga untuk meningkatkan ekonomi dalam rumah tangga. Hal ini dapat dilihat adanya kemauan dari kaum perempuan untuk ikut serta dalam pelaksanaan proses peningkatan ekonomi keluarga.³⁷

d. Tinjauan Ekonomi Islam Mengenai Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Menurut Elfebriani,³⁸ secara rinci tinjauan ekonomi Islam meliputi dua hal. Pertama, mencari kesenangan akhirat yang di ridhoi Allah dengan segala kapital yang diberikan Tuhan kepada manusia. Kedua memperjuangkan kebutuhan hidup manusia atau dengan kata lain mencari rezeki, dan berbuat baik kepada masyarakat.

³⁶ Ibid, h. 23.

³⁷ Wildani. (2011). Analisis Partisipasi Kaum Istri dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga: Studi Kasus Pedagang Sayur di Pasar Cik Puan Pekanbaru. Skripsi. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Jurusan Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

³⁸ Ibid, h. 23.

Menurut Al-Haristi,³⁹ terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah sebagai pelengkap. Di dalam Islam tidak ada larangan bagi seorang perempuan untuk bekerja mencari nafkah maupun ikut membantu meningkatkan perekonomian keluarga selagi mendapat izin dari suami. Bahkan Islam melarang kepada seluruh umat muslim untuk berpangku tangan atau meminta-minta sebagai pengemis dan gelandangan selagi umat tersebut masih mampu untuk berusaha.

Keikutsertaan kaum perempuan dalam bidang pekerjaan (bekerja) dalam Islam diwajibkan jika berada dalam dua kondisi. Pertama, jika seorang perempuan harus menanggung biaya hidup dirinya sendiri beserta keluarga pada saat orang yang menanggungnya tidak ada atau sudah tidak berdaya atau apabila pendapatan suami tidak dapat mencukupi kebutuhan yang dibutuhkan. Kedua, dalam kondisi perempuan dianggap fardhu kifayah untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat membantu terjaganya eksistensi suatu masyarakat muslim. Dalam kondisi seperti ini, seorang perempuan harus bekerja (berusaha) sebaik mungkin untuk menyeimbangkan kewajiban dengan tanggung jawabnya terhadap rumah tangga dan anak-anak.⁴⁰

Islam memberi dorongan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal. Dalam al-Qur'an juga sering disebutkan dorongan untuk terus berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, perintah untuk

³⁹ Al-Haritsi, Jaribah. Teks dalam bahasa Indonesia, diterjemahkan dari bahasa Arab
Judul asli : Al-Fiqh Al-Iqtishadi Li Amiril Mukminin Umar Ibn Al-Khaththab Bibliografi : h.747-791 Jakarta(Khalifa Pustaka,2006.)

⁴⁰ Ibid h. 23.

terus berusaha demi memperoleh peningkatan kesejahteraan hidup merupakan hal yang dianjurkan dan dibolehkan dalam agama Islam.

e. Penelitian Sebelumnya

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu perlu adanya dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya. Dasar atau acuan dan teori-teori ini merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung serta bahan perbandingan dan kajian. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini yaitu sehubungan dengan peran atau partisipasi perempuan dalam kegiatan dan upaya perempuan untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan acuan tidak terlepas dari fokus penelitian yaitu mengenai tingkat partisipasi perempuan. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa skripsi, tesis, jurnal, maupun artikel yang berhubungan dengan tingkat partisipasi kaum perempuan melalui media internet.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dityasa Hanin Forddanta,⁴¹ mengenai Peranan Wanita dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin di Ukur Dari sisi Pendapatan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dengan menggunakan metode analisis regresi linear dengan metode *Ordinary Least Square*

⁴¹ Forddanta , dityasa hanin and nugroho , sbm (2012) Peranan wanita dalam menunjang ekonomi keluarga miskin diukur dari sisi pendapatan (Studi kasus kecamatan kaliwungu kabupaten kendal). Undergraduate thesis, Fakultas ekonomika dan bisnis.

(OLS) menggunakan *software* SPSS 20.0 yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan wanita, alokasi waktu, dan pengalaman kerja wanita terhadap pendapatan wanita, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1 variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam menunjang pendapatan wanita, sedangkan variabel alokasi waktu dan pengalaman kerja tidak berpengaruh secara signifikan untuk menunjang pendapatan wanita.

Dea Deviyanty⁴² dalam penelitiannya mengenai Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah dan faktor yang mempengaruhi dan menghambat partisipasi masyarakat. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Kelurahan Karang Jati belumlah optimal karena belum sepenuhnya melibatkan masyarakat setempat di dalam perencanaan tersebut. Selain itu untuk faktor yang mendukung masyarakat sebenarnya berada pada kemauan dari masyarakat itu sendiri, Sedangkan untuk mewujudkan partisipasi masyarakat secara aktif di Kelurahan Karang Jati masih dihadapkan oleh berbagai hambatan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kendala internal yang dihadapi yaitu ketergantungan masyarakat yang cukup tinggi terhadap pihak pemerintah, pengetahuan masyarakat yang masih terbatas mengenai peran serta mereka dalam pembangunan dan ketersediaan waktu yang kurang untuk bisa ikut serta dalam kegiatan pembangunan karena adanya faktor kesibukan pekerjaan, sedangkan kendala eksternal yang dihadapi adalah kurangnya sosialisasi dari pihak-pihak terkait mengenai kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Penelitian lainnya mengenai tingkat partisipasi perempuan juga dilakukan oleh Indah Aswiyati (2016) dengan judul Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani

⁴² Ibid, h. 12.

Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan bertujuan untuk mengkaji peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional di desa Kuwil kecamatan Kalawat serta peran wanita dalam perekonomian keluarga dalam upaya pengentasan kemiskinan, menunjukkan hasil bahwa peran wanita sebagai istri dan ibu rumah tangga petani tradisional di Desa Kuwil Kabupaten Kalawat relatif besar dan kedudukan mereka sebagai istri-ibu rumah tangga relatif kuat, karena istri petani dominan dalam mengambil keputusan sendiri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial bagi keluarganya. Demikian pula dengan beban kerja dalam rumah tangga yaitu tugas domestik yang juga besar. Dampak peran wanita ibu rumah tangga petani tradisional di Desa Kuwil dalam kehidupan perekonomian rumah tangganya ternyata juga cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena pendapatan ibu rumah tangga petani tidak jauh berbeda dengan pendapatan suami yang rata-rata bisa memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Untuk lebih jelas, beberapa penelitian terdahulu yang juga mengkaji tingkat partisipasi perempuan dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu Tentang Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

No	Penelitian	Penulis /Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Keluaran
1.	Skripsi	Forddanta , D.H. 2012peranan wanita dalam menunjang ekonomi keluarga miskin diukur dari sisi pendapatan :Studi kasus kecamatan kecemasan Kaliwungkabupaten Kendal.	Menganalisis pengaruh pendidikan wanita, alokasi waktu, dan pengalaman kerja wanita terhadap pendapatan wanita	Metode analisis regresi lenear dengan metode Ordinary Least square (OLS) menggunakan software SPSS13.0.	Variabel yang berpengaruh signifikan dan tidak berpengaruh terhadap pendapatan wanita.
2.	Jurnal	Deviyanti,D.2013 studi tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan dikelurahan karangjati kecamatan balik papan Tegah.	1.Mengetahui dan mendeskripsikan partisipasi dalam masyarakat dalam pembangunan di kelurahan karang jati kecamatan balik papan Tegah. 2.Mengetahui dalam mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di kekurahan karang jati kecamatan balik papan Tegah.	Metode Deskriptif dengan Pendekatan kualitatif.	Gambaran Partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Faktor pendukung Dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah.
3.	Jurnal	Aswiyati, I. Januari-Juni 2016. Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat.	1.Mengkaji peran wanita Dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional di desa Kuwil kecamatan Kalawat.	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Peran wanita di desa Kuwil kecamatan Kalawat dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional. Peran wanita dalam mengatasi kemiskinan.

f. Kerangka berfikir

Kerangka pikir merupakan gambaran alur penelitian yang akan dilakukan nantinya. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga Di Pasar Palas, Pattani Selatan Thailand).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data yang berupa penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, dan membagi jenis data menjadi dua, yakni data kuantitatif yang diartikan sebagai jenis data yang diperoleh yang berlandaskan pada sampel filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau berupa angka-angka statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan serta data kualitatif, dapat diartikan sebagai jenis data yang diperoleh dalam bentuk bukan berupa angka-angka. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer, yakni data yang diperoleh dengan jalan mengadakan pengamatan dan wawancara langsung dengan sejumlah perempuan yang menjadi subyek penelitian dan data sekunder, yakni data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang diteliti berupa laporan tertulis yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam proses penelitian nantinya. Dari hasil penelitian dan pembahasan nantinya akan ditarik suatu kesimpulan dan memberikan saran-saran bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini nantinya.

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, dan atau materi,

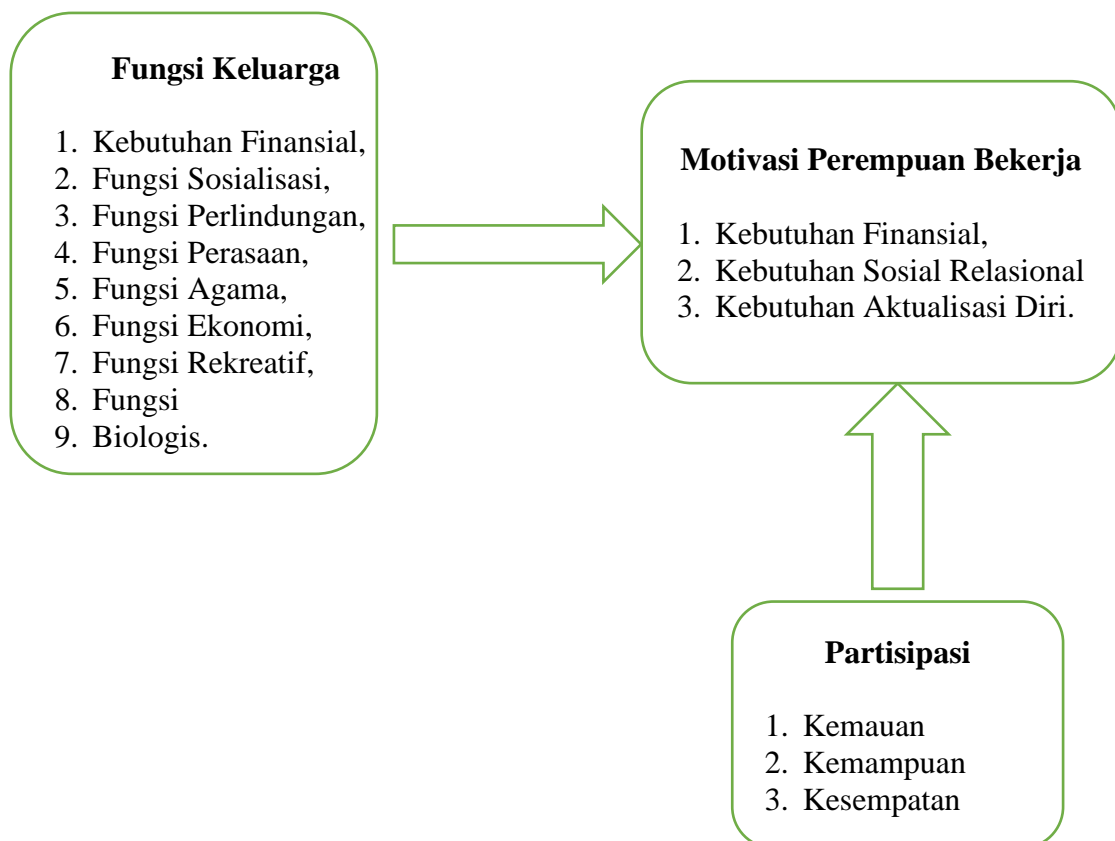
serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Hal ini berarti partisipasi merupakan keterlibatan seseorang baik individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Partisipasi tersebut dua bentuk bentuk partisipasi nyata, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud), misalnya uang, harta benda, dan tenaga. Bentuk partisipasi tidak nyata, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak) dan tidak berwujud, misalnya partisipasi dalam bentuk buah pikiran, pengambilan keputusan, dan partisipasi representative.

Secara umum perempuan memiliki tiga fungsi utama yang sangat berkaitan dengan kedudukan dan peran perempuan yaitu fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan fungsi produksi. Sedangkan tiga faktor utama yang mendukung partisipatif, yaitu (1) kemauan; (2) kemampuan; dan (3) kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi. tiga faktor yang mendorong perempuan untuk mencari pekerjaan di luar rumah, yaitu Kebutuhan Finansial, Kebutuhan Sosial Relasional dan Kebutuhan Aktualisasi Diri. Dalam rentang kehidupan individu, keluarga mempunyai peranan penting terhadap seluruh aspek kepribadiannya Fungsi Pendidikan, Fungsi Sosialisasi, Fungsi Perlindungan, Fungsi Perasaan, Fungsi Agama, Fungsi Ekonomi, Fungsi Kreatif, Fungsi Biologis, Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang di masyarakat, diantaranya:

1. Tingkat Pendidikan
2. Jenis Pekerjaan
3. Tingkat Pendapatan

4. Kepemilikan Kekayaan atau Fasilitas
5. Jenis Tempat Tinggal

Tabel 2.2 Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menjabarkan secara rinci dan sistematis mengenai lokasi penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, proses pengumpulan data dan proses pengolahan data serta analisis data penelitian berkaitan dengan Analisis partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga Di Pasar Palas Pattani Selatan Thailand).

A. Pendekatan Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar, dan kebanyakan bukan berbentuk angka. Data dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto-foto, dan dokumen pribadi. Termasuk di dalamnya deskripsi mengenai situasi wilayah penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pasar Palas yang merupakan sebuah kecamatan yang berada di kabupaten Mayo, Provinsi Pattani selatan Thailand. Palas juga merupakan kecamatan kecil di kabupaten Mayo, Pattani selatan Thailand. Luas permukiman Palas adalah 216,1 km² (83,4 sq mi) dengan jumlah penduduk Palas 6.851 jiwa, Distrik ini dibagi menjadi 13 kecamatan (Tambon), yang kemudian dibagi lagi menjadi 58 desa (Muban). Mayo adalah perkampungan (Thesaban Tambon) yang mencakup sebagian besar bagian tambon Mayo. Ada 10 organisasi administrasi tambon (TAO) selanjutnya.⁴³

⁴³ Badan Pusat Statistik, 2 December 2019, at 12:19 (UTC), Mayo, Pattani Thailand.

No.	Nama-Nama Kecamatan	Desa
1.	Mayo (มายอ)	3
2.	Thanon (ถนนวน)	4
3.	Trang (ตรัง)	4
4.	Krawa (กระ หะ)	5
5.	Lubo Yirai (ลู่ โปะ ยี ไร)	8
6.	La-nga (ลา งา)	7
7.	Kraso (กระ เสาะ)	5
8.	Ko Chan (เกาะ จัน)	5
9.	Pado (ปะ โด)	4
10.	Sakho Bon (สา คอ บน)	3
11.	Sakho Tai (สา คอ ไต้)	4
12.	Sakam (สะ กำ)	4
13.	Panan (ปา นัน)	2

C. Jenisn Dan Sumber Data

Adapun sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini nantinya adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengadakan pengamatan dan wawancara langsung dengan pimpinan dan sejumlah pedagang yang menjadi subyek penelitian.
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang diteliti berupa laporan tertulis yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam

proses penelitian nantinya.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan

Mendapat data yang berhubungan langsung dengan penelitian dan dokumen lain yang diterbitkan perusahaan.

2. Penelitian lapangan

Mendapat data-data yang berhubungan langsung dengan penelitian, yaitu dengan cara mengadakan kegiatan terhadap pengenalan obyek penelitian. Untuk mendapatkan data pada penulis skripsi ini, maka digunakan teknik sebagai berikut:

a. Survey

Suatu teknik pengumpulan data, yang dimana penelitian dilakukan dengan mengamati langsung ataupun tidak langsung (tanpa alat) terhadap gejala obyek yang diselidiki.

b. Wawancara

Mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula terhadap 7 orang informan yang terdiri dari wanita yang berdagang yaitu 2 orang ibu rumah tangga sekaligus berperan sebagai pedagang langsung, 2 orang ibu rumah tangga sebagai pedagang tetapi tidak berperan langsung sebagai pedagang, dan 3 orang ibu rumah tangga yang membantu ekonomi keluarga.

c. Dokumentasi

Suatu cara yang digunakan untuk melihat secara langsung dokumen- dokumen berhubungan dengan penelitian pada obyek penelitian.

E. Teknik Pengolahan Data

1. Teknik Pengolahan Data

Penelitian menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskriptifkan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

2. Analisis Data

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat transkrip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata-kata yang sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara ke dalam transkrip, selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul akan diolah dan pengolahan data dilakukan dengan triangulasi, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembandingan terhadap data tersebut.
- b. Reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting.
- c. Penyajian Data Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Data disajikan dengan mengelompokkan sesuai dengan sub bab masing-masing.

- d. Penarikan Kesimpulan Setelah data di sajikan, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Setelah menjabarkan sebagai data yang telah diperoleh, penalyt membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Keadaan Geografis dan Iklim Pasar Palas, Pattani selatan Thailand

Lokasi penelitian ini adalah Pasar Palas yang merupakan sebuah kecamatan yang berada di Pattani selatan Thailand. Palas juga merupakan kecamatan kecil di kabupaten Mayo, Pattani selatan Thailand. Luas permukiman Palas adalah 216,1 km² (83,4 sq mi) dengan jumlah penduduk Palas 6.851 jiwa, Distrik ini dibagi menjadi 13 kecamatan (Tambon) yang kemudian dibagi lagi menjadi 58 desa (Muban). Mayo adalah perkampungan (Thesaban Tambon) yang mencakup sebagian besar bagian tambon Mayo. Ada 10 organisasi administrasi tambon (TAO) selanjutnya :-

- 1- Mayo
- 2- Thanon
- 3- Trang
- 4- Krawa
- 5- Lubo Yirai
- 6- La-nga
- 7- Kraso
- 8- Ko Chan
- 9- Pado
- 10- Sakho Bon
- 11- Sakho Tai
- 12- Sakam
- 13- Panan

Setiap tahun, jumlah perempuan yang bekerja baik pada sektor formal maupun informal terus mengalami peningkatan. Banyak perempuan di Selatan Thailand yang berhasil menduduki posisi penting di berbagai bidang, baik sebagai pengusaha, profesional seperti dokter, guru, tokoh politik dan lain sebagainya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2019) Thailand, jumlah angkatan kerja

Thailand pada Mei 2019 sebanyak 38.420.000 jiwa. Jumlah tersebut naik sebesar 3.3 ribu jiwa dibandingkan Mei 2018, dan naik sebesar 3,03% atau 3,30 ribu jiwa dibandingkan Februari 2018.

Salah satu desa di selatan Thailand yang memiliki tenaga kerja perempuan terletak di Laga Palas, Mayo, Pattani selatan Thailand. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018), jumlah penduduk di Kabupaten Mayo berjumlah 28.438 jiwa. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2017, dimana jumlah penduduk Laga Palas, Mayo, Pattani selatan Thailand berjumlah 28.175 jiwa dan pada tahun 2016 berjumlah 27.855 jiwa. Data ini juga menunjukkan bahwa sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, jumlah Laga Palas, Mayo, Pattani selatan Thailand terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016, jumlah penduduk Laga Palas, Mayo, Pattani selatan Thailand berjumlah 54.815 jiwa, dan pada tahun 2017 penduduk meningkat menjadi 55.503 jiwa, begitu pula peningkatan terus terjadi hingga tahun berikutnya. Sampai dengan tahun 2018 lalu, jumlah penduduk Laga Palas, Mayo, Pattani selatan Thailand berjumlah sebesar 56.073 jiwa.

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di kabupaten Mayo terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penduduk tersebut juga terjadi di salah satu kecamatan Mayo yaitu di Palas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Mayo, Pattani selatan Thailand (2018), jumlah penduduk Palas 2018 berjumlah 6.851 jiwa dengan jumlah penduduk perempuan sebesar 3.490 jiwa. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2017, dimana jumlah penduduk Palas berjumlah 6.794 jiwa dengan jumlah penduduk pria sebesar 3.327 jiwa dan penduduk wanita berjumlah 3.467 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2018). Data ini juga menunjukkan bahwa sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, jumlah penduduk Palas terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Pada tahun 2014 jumlah penduduk Palas berjumlah 6.557, Pada tahun 2015, jumlah penduduk Palas berjumlah 6.629 dan pada tahun 2016 penduduk meningkat menjadi 6.676, begitu pula pada tahun 2017 berjumlah 6.794 jiwa, peningkatan terus terjadi hingga tahun berikutnya. Sampai dengan tahun 2018 lalu, jumlah penduduk Palas berjumlah sebesar 6.851 jiwa.

2. Pemerintahan

Pemerintah Kabupaten Mayo membawahi 13 (tiga belas) kecamatan definitif dan 58 desa. Ke 13 kecamatan tersebut adalah:⁴⁴

No.	Nama-Nama Kecamatan	Desa
1.	Mayo (มายอ)	3
2.	Thanon (ถนนวน)	4
3.	Trang (ตรัง)	4
4.	Krawa (กระ หะ)	5
5.	Lubo Yirai (ลู่ โยะ ยี รៃ)	8
6.	La-nga (ลา งา)	7
7.	Kraso (กระ เสาะ)	5
8.	Ko Chan (เกาะ จัน)	5
9.	Pado (ปะ โด)	4
10.	Sakho Bon (สา คอ บน)	3
11.	Sakho Tai (สา คอ ไต้)	4
12.	Sakam (สะ กำ)	4
13.	Panan (ปา นัน)	2

Dari 13 kecamatan tersebut, dua di antaranya merupakan daerah daratan sebagai sentra pengembangan pariwisata dan yaitu Kecamatan Mayo dan Kecamatan La-nga.

Sebelas kecamatan lainnya tergolong sentra pengembangan pertanian dan perkebunan, yaitu Kecamatan Thanon, Kecamatan Trang, Kecamatan Krawa, Kecamatan Lubo, Kecamatan Yirai, Kecamatan Kraso, Kecamatan Ko Chan,

⁴⁴ Badan Pusat Statistik, 2 December 2019, at 12:19 (UTC), Mayo, Pattani Thailand.

Kecamatan Pado, Kecamatan Sakho Bon, Kecamatan Sakho Tai, Kecamatan Sakam dan Kecamatan Panan.

3. Keadaan Demografi

Penduduk Mayo tahun 2018 berjumlah 28.438 jiwa yang tersebar di 13 kecamatan. Dari 13 (tiga belas) kecamatan, kecamatan Mayo yang mempunyai jumlah penduduk terbesar yaitu 6.851 jiwa. Dilihat dari jenis kelamin, penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki yaitu 3.490 jiwa perempuan sedangkan 3.361 jiwa laki-laki. Dengan demikian rasio jenis kelamin (perbandingan laki-laki dengan perempuan) adalah 40, yang berarti dalam setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 60 orang penduduk laki-laki. Kepadatan penduduk Kabupaten Mayo pada tahun 2015 yaitu 27.586 orang per km² yang berarti lebih tinggi 1.963 orang dibandingkan tahun sebelumnya.

4. Perdagangan

Sektor perdagangan merupakan sektor yang sangat penting didalam perputaran roda perekonomian di suatu wilayah. Sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat suplai dan permintaan. Perkembangan sektor perdagangan dapat tercermin dari salah satu indikator, yaitu banyaknya Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) yang diterbitkan. Di Pasar Palas, Mayo, Pattani selatan Thailand frekuensi dan jumlah usaha perdagangan yang sudah memperoleh SIUP terus meningkat dari tahun ketahun. Data 2018 jumlah usaha perdagangan yang terdaftar sebanyak 4.193 usaha.

5. Perekonomian

a. Sektor Pertanian

Potensi Pertanian adalah merupakan salah satu potensi unggulan yang memberikan konstribusi yang paling besar terhadap perekonomian di Pasar Palas, Mayo, Pattani selatan Thailand. Tanaman pangan yang sangat potensial adalah tanaman padi dan merupakan bahan pangan utama masyarakat. Selain tanaman padi juga terdapat tanaman bahan pangan lainnya seperti Jagung, Ubi Kayu, Kacang Tanah dan Kacang hijau. Selain tanaman pangan, terdapat pula tanaman Holtikultura yang mempunyai potensi besar dalam mengangkat pendapatan dan kesejahteraan petani. Tanaman hortikultura yang utama seperti: durian, rambutan, duku, langsung, mangga, manggis, petai, pisang, nangka, nanas, salak, papaya, sukun, jambu biji, jambu air, jeruk siam, cabai, Lombok, tomat, terong, ketimun, kacang panjang.

b. Perkebunan

Potensi tanaman perkebunan juga termasuk potensi unggulan seperti: Kelapa, Karet, Kakao, Cengkeh, Kapas dan lada. Produksi karet pada tahun 2018 (5.958 ton), kelapa 2.075 ton) dan lada (1.924 ton).

c. Perindustrian

Di sektor perindustrian di Palas, Mayo, Pattani selatan Thailand terdapat 2 (Dua) jenis industri besar yang mempunyai produksi berbeda meliputi: industri pengolahan karet dan pengolahan kayu.

B. Hasil penelitian

1. Keadaan Pasar Palas, Pattani selatan Thailand

Proses jual beli yang diadakan di Pasar Palas, Mayo, Pattani selatan Thailand, perlu adanya fasilitas yang memadai yang mendukung proses tersebut. Sarana pasar atau fasilitas pasar adalah perlengkapan yang dimiliki oleh setiap pasar yaitu

bangunan seperti kios, los atau pelataran yang biasanya ditempati pedagang dalam melakukan kegiatannya.

Pasar Palas, Mayo, Pattani selatan Thailand, fasilitas-fasilitas yang dimiliki berupa gedung yang mengelilingi pasar, serta los, kios dan pelataran tertutup yang memanjang yang terdapat didalam pasar yang tidak memiliki dinding pemisah. Para penjual atau pedagang yang mengadakan kegiatan didalamnya dipisahkan oleh tiang penyangga berdasarkan ruang tempat barang yang ada di los tersebut. Pasar Palas, Mayo, Pattani selatan Thailand memiliki potensi yang cukup besar, bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.2

Jenis dan Jumlah Fasilitas Yang Dimiliki oleh Pasar Palas, Mayo, Pattani selatan Thailand.

No	Jenis Fasilitas	Jumlah Fasilitas
1.	Kios	14
2.	Los	61
3.	Pelataran	84
	Jumlah	159

TABEL 4.3

Jenis Fasilitas dan Tarif Retribusi Pasar Palas, Mayo, Pattani selatanThailan

Klasifikasi/Tipe Pasar	Jenis Bangunan	Ukuran	Tarif / Hari
1	2	3	4
Type A	A.. Kios.		
	- Besar	2,75 mx3,50 m	4.000 B./hari
	- Kecil	2,50 m x 2 m	

			2.000 B./hari
	B.Lod - Besar - Kecil C.Pelataran	2,50 m x 2 m 1,75 m x 1,50 m	4.500 B./hari 1.500 B./hari
Type B	A.Kios - Besar -kecil B.Lod - Besar - Kecil C.Pelataran	2,75m x 3,5 m 2,50 x 2 m 2,50 m x 2 m 1,75 m x 1,50 m	4.500 B./hari 1.500 B./hari 2.500 B./hari 2.000 B./hari
Type C	- A.Lods - Besar - Kecil B.Pelataran		2.500 B./hari 2.000B./hari 2.500 B./hari

TABEL 4.4

**Jumlah Pedagang Dalam Pasar Yang Melakukan Penjualan Barang
Barang/Jasa**

No	Jenis Perdagangan	Jumlah Pedagang
1.	Sayur	16
2.	Gorengan	7
3.	Dangin ayam, sapi dll.	11
4.	Ikan	27

5.	Bubur	17
6.	Alat dapur	5
7.	Pakain	14
8.	Buah buahan	19
9.	Kedai serbaneka	11
10.	Makanan lainnya	24

Berdasarkan hasil sensus penduduk 2019, jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas di Pasar Palas yang bekerja pada sektor perdagangan berjumlah 159 jiwa. Jumlah ini merupakan keseluruhan penduduk perempuan dan laki-laki yang bekerja pada sektor perdagangan. Adapun jumlah penduduk perempuan usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada sektor perdagangan di Pasar Palas berjumlah 151 jiwa.

Dari hasil observasi sementara yang penulis lakukan, terlihat bahwa sebagian besar pedagang di Pasar Palas didominasi oleh perempuan, oleh karena itu, penelitian ini merumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Dimana pada hakikatnya perempuan seharusnya tidak berkerja, tetapi di Pasar Palas mayoritas perdagangnya perempuan hal ini yang akan menjadi topik utama dalam penelitian ini

C. Tingkat Partisipasi Pedagang Perempuan di Pasar Palas dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang baik individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, seseorang dikatakan berpartisipasi apabila ia ikut dan turut serta dalam suatu kegiatan. Adapun tingkat partisipasi dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah alokasi waktu yang dihabiskan oleh pedagang perempuan di Pasar Palas, Mayo,

Pattani selatan Thailand untuk berdagang dan jumlah pendapatan yang diperoleh. Dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator pertanyaan dapat diketahui tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pedagang perempuan di Pasar Palas, Mayo, Pattani selatan Thailand dalam meningkatkan perekonomian keluarga menunjukkan tingkat yang cenderung sedang hingga tinggi. Hal ini dibuktikan dengan besarnya kontribusi yang diberikan oleh para pedagang perempuan yang ada di Pasar Palas terhadap peningkatan perekonomian keluarga. Diantaranya berupa jumlah kontribusi pendapatan yang diberikan oleh pedagang perempuan terhadap pendapatan keluarga dan jumlah waktu yang dialokasikan oleh pedagang perempuan untuk melakukan aktivitas perdagangan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diperoleh gambaran partisipasi perempuan di Pasar Palas, Mayo, Pattani selatan Thailand dalam meningkatkan perekonomian keluarga dimana usaha yang dijalankan oleh para pedagang perempuan tersebut kebanyakan merupakan usaha utama atau usaha pokok yang mana hasilnya digunakan demi menunjang kebutuhan hidupnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 25 orang dari 30 responden menjadikan usahanya sebagai pokok penghasilan guna mencukupi kebutuhan keluarganya.

Fenomena yang terjadinya menunjukkan antusias perempuan yang tinggi dari perempuan untuk berpartisipasi dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Perempuan di Pasar Palas, Mayo, Pattani selatan Thailand turut serta dalam menjalankan usaha demi memperoleh tambahan pendapatan. kegiatan yang dilakukan antara lain seperti menyediakan dan menyiapkan bahan-bahan yang dapat diperdagangkan dan langsung turut serta untuk berdagang. Bagi mereka keikutsertaan dalam membantu suami demi memperoleh tambahan pendapatan tidak dijadikan sebagai suatu beban dalam hidup, meskipun dengan ini perempuan akan menjalankan peran yang ganda selain juga mengurus keperluan rumah tangga. Menurutny, tambahan pendapatan yang ia peroleh justru akan sangat bermanfaat

untuk membantu ekonomi keluarganya dan memenuhi kebutuhan anak. Oleh karena itu para pedagang perempuan di Pasar Palas mengalokasikan waktunya untuk ikut berpartisipasi dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan memberikan kontribusi pendapatan yang besar terhadap pendapatan keluarganya. Untuk lebih jelas, berikut akan dijelaskan secara lebih rinci mengenai tingkat partisipasi perempuan di Pasar Palas dalam meningkatkan perekonomian keluarga yang diukur dari jumlah alokasi waktu.

Alokasi waktu merupakan jumlah waktu yang digunakan atau dihabiskan oleh pedagang perempuan untuk melakukan aktivitas perdagangan dalam satu hari. Dari hasil pengolahan data primer hasil penelitian yang telah dilakukan dan ditabulasikan, dapat diketahui besarnya jumlah waktu yang dialokasikan oleh pedagang perempuan di Pasar Palas, Mayo, Pattani selatan Thailand untuk berdagang setiap harinya. Untuk lebih jelas, besarnya jumlah waktu yang dialokasikan oleh pedagang perempuan di Pasar Palas untuk berdagang setiap harinya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Persentase Responden Berdasarkan Jumlah Alokasi Waktu Bekerja

Alokasi waktu (jam)	Jumlah	Persentase (%)
8 jam	25	85 %
5 jam	4	12 %
3 jam	1	3 %
Jumlah	30 orang	100 %

D. Faktor-faktor yang mendorong perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian keluarga

Secara umum, seseorang bekerja sesuai dengan keahlian yang mereka punya. Semakin besar kualitas atau tingkat intelektualitas mereka maka semakin tinggi

juga apa yang mereka peroleh dari pengetahuan yang mereka miliki, hal tersebut dalam

QS. Az-Zumar ayat 39:⁴⁵

قُلْ يَقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَا كُنْتُمْ اِنۡىۤىۤ عَمِلۡ۟ۢمۭۡ فَسَوۡفَ تَعۡلَمُوۡنَ

Terjemahannya:- Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui.

Sebagaimana ayat di atas, Allah menjelaskan bahwa setiap individu hendaklah bekerja sesuai dengan keadaannya masing-masing. Faktor lain diluar factor ekonomi yang menyebabkan semakin banyaknya jumlah perempuan yang bekerja di sektor publik karena munculnya keinginan perempuan untuk bekerja, untuk mengisi waktu, untuk kesenangan dan semakin tingginya pendidikan yang dimiliki oleh perempuan yang menentukan besarnya pekerjaan yang mereka geluti. Melihat dari kehidupan pedagang perempuan maka secara langsung kita bisa mengatakan bahwa pekerjaan yang mereka geluti adalah pekerjaan yang memang tidak mengendalkan tingkat intelektualitas atau tingkat pendidikan, tapi kekuatan fisik yang berperan dalam profesi mereka. Ada juga berdasarkan tingkat ekonomi yang minim untuk pemenuhan kebutuhan hidup, faktor lingkungan dan hasil interaksi mereka (pergaulan). Berikut faktor-faktor yang mendorong perempuan untuk ikut partisipasi, diantaranya adalah:

⁴⁵ QS. Az-Zumar ayat 39

1. Ekonomi Keluarga

Keluarga dapat dikendalikan seperti sebuah kapal yang sedang berlayar. Untuk dapat membuat kapal tersebut berlayar baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan, bahkan saat badai datang, perlu adanya kerja sama antara para awak kapal, termasuk antara nahkoda dan anak buah kapal. Demikian pula dalam keluarga, membutuhkan adanya kerja sama antara sang kepala rumah tangga, partner (yaitu suami dan istri) dan seluruh anggota keluarga agar tujuan kehidupan keluarga dapat tercapai, termasuk dalam persoalan ekonomi.

Persoalan saling lempar tanggung jawab urusan ekonomi dalam sebuah keluarga dapat terjadi karena berbagai persoalan sebelumnya, misalnya karena tidak adanya kesepakatan antara suami dan istri sejak dari awal pernikahan; atau adanya persoalan tak terduga pada sang penanggung jawab keuangan (misalnya kepala keluarga di-PHK atau jatuh sakit). Akan tetapi, persoalan juga dapat bersumber dari hal-hal yang sama sekali tidak berhubungan dengan persoalan ekonomi, misalnya suami bersikap lepas tangan dari ekonomi keluarga karena menganggap istri telah lalai dari kesepakatan terkait perannya dalam rumah tangga dan sebagainya.

TABEL 4.6**Ekonomi Keluarga pada Pedagang di Pasar Palas, Mayo, Pattani Selatan Thailand**

No.	Nama	Pemasukan Rata rata Per Hari	Pengeluaran Rata rata Per Hari	Pendapatan Bersih PerHari
1	Aminah yusoh	3.500 B.	1.200 B.	2.300 B.
2	Tuan yalinee	3.000 B.	9.00 B.	2.100 B.
3	Aisyah	1.500 B.	350 B.	1.150 B.
4	Hasnah	2.000 B.	300 B.	1.700 B.
5	Kamilah	3.500 B.	1.000 B.	2.500 B.
6	Sharifah	2.000 B.	500 B.	1.500 B.
7	Amirah	1.500 B.	450 B.	1.050 B.

Berdasarkan tabel keadaan ekonomi keluarga di atas yang terdiri dari pemasukan dan pengeluaran pedagang setiap hari, dapat digambarkan bahwa Aminah Yusoh memperoleh pemasukan rata-rata 3.500 B. per hari sedangkan pengeluaran rata-rata sekitar 1.200 B. per hari, artinya pendapatan bersih perhari dari Aminah adalah 2.300 B. perhari. Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa ibu Aminah Yusoh memperoleh penghasilan tertinggi dari keseluruhan data penghasilan pedagang yang diperoleh oleh peneliti, dan pemasukan pedagang terendah diperoleh oleh ibu Amirah karena pemasukannya rata-rata hanya 1.500 B. perhari sedangkan pengeluarannya rata-rata adalah 450 B. perhari, artinya penghasilan bersih adalah 1.050 B. per hari.

Kurang terpenuhinya atau tingginya kebutuhan rumah tangga sering kali menjadi alasan bagi seorang istri untuk mencari penghasilan tambahan. Disamping untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga di Kabupaten Mayo yang memutuskan untuk bekerja di sebabkan oleh pendapatan suami yang dirasa kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Partisipasi perempuan bekerja tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatn, jika pendapaatn suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Artinya, ketika jumlah penghasilan keluarga sudah relatif besar, maka keputusan keluarga dalam hal ini perempuan menikah untuk bekerja menjadi relatif kecil.

1. Tingkat pendidikan

Pendidikan sangatlah penting tidak hanya untuk memahami dan menyadari hal tersebut saja. Namun pendidikan juga sangat penting untuk melangkah menuju proses ke depannya, seperti misalnya dalam masalah mata pencarian, terutama dalam pencarian pekerjaan bagi masyarakat. Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi mata pencariannya, semakin tinggi pendidikan maka pekerjaan yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula tingkatannya.

Tabel 4.7

Tingkat Jenjang Pendidikan

No.	Nama	Pendidikan
1.	Aminah yusoh	Tamat SMP (มัธยมศึกษา)
2.	Tuan yalinee	Tamat SMP (มัธยมศึกษา)
3.	Aisyah	Tamat SMA (ประถมศึกษา)
4.	Hasnah	Tamat SMP (มัธยมศึกษา)
5.	Kamilah	SARJANA (S1) (ปริญญาตรี)
6.	Sharifah	Tamat SMA (ประถมศึกษา)
7.	Amirah	Tamat SMA (ประถมศึกษา)

Tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki seorang perempuan menjadi salah satu hal yang membuat mereka berfikir untuk bekerja sebagai wujud aplikasi disiplin ilmu yang dimiliki. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki perempuan, maka akan semakin tinggi pula keinginan perempuan untuk terjun dalam dunia kerja, yang ditandai dengan semakin tinggi jumlah perempuan yang baik sudah menikah atau belum yang terjun dalam dunia kerja.

Perbedaan dalam tingkat pendidikan akan membawa perbedaan jumlah perempuan yang bekerja. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi besarnya jumlah pendidikan yang akan diterima oleh para tenaga kerja. Begitu pula bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan seseorang untuk bekerja. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal, dan keinginan untuk bekerja akan semakin tinggi. Terutama bagi perempuan yang memiliki pendidikan yang tinggi, mereka akan memilih untuk bekerja daripada hanya tinggal dirumah untuk mengurus anak dan rumah tangga.

Rusli menjelaskan bahwa “pekerjaan merupakan sebuah tuntutan kehidupan, di mana bekerja itu mempunyai tujuan sebagai pemenuh dari kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan ini dilakukan guna mempertahankan kehidupan. Hal ini dikarenakan manusia hidup itu memerlukan makanan, tempat tinggal, pakaian, dan kebutuhan-kebutuhan yang lain seperti kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya. Referensi waktu yang dipakai untuk menilai apakah seseorang bekerja atau sedang mencari kerja mempengaruhi besarnya angkatan kerja dan partisipasi angkatan kerja, pengangguran, dan perimbangan antar sektor dari penduduk yang tergolong angkatan kerja.”⁴⁶

Tabel 4.8
Tingkat Pendapatan Suami PerBulan

⁴⁶ Rusli, Said, Pengantar Ilmu Kependudukan, (LP3ES: Jakarta), 1984.

No.	Nama	Pendapatan Suami PerBulan
1	Aminah yusoh	12.000 B.
2	Tuan yalinee	9.000 B.
3	Aisyah	10.000 B.
4	Hasnah	12.000 B.
5	Kamilah	9.000 B.
6	Sharifah	8.500 B.
7	Amirah	9.000 B.

Berdasarkan tabel di atas yang memiliki pendapatan suami tertinggi adalah ibu Aminah Yusoh sedangkan informan yang lain memiliki pendapatan suami yang secara umum hampir sama yang secara ekonomi menuntut ibu/informan untuk bekerja mencari penghasilan tambahan dalam menopang kebutuhan ekonomi keluarga.

Pendapatan keluarga, khususnya tingkat pendapatan suami sangat memegang peranan penting dalam keputusan perempuan untuk masuk dalam pasar tenaga kerja. Hal ini juga menjelaskan bahwa ibu rumah tangga di Kabupaten Mayo, Pasar Palas yang memutuskan bekerja disebabkan oleh pendapatan suami yang dirasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Partisipasi perempuan bekerja tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan, jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Tabel 4.9

Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Nama	Jumlah Tanggungan Keluarga
1	Aminah yusoh	6

2	Tuan yalinee	6
3	Aisyah	4
4	Hasnah	5
5	Kamilah	7
6	Sharifah	4
7	Amirah	4

Berdasarkan Tabel di atas ibu Kamila memiliki Tanggungan yang paling banyak yakni 7 (tujuh) orang sedangkan ibu ibu yang lain memiliki tanggungan yang kurang lebih sama yakni hanya di antara 4 atau 6 orang yang menjadi tanggungan keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga dapat menjadi salah satu alasan tenaga kerja perempuan memutuskan untuk bekerja atau tetap berada di rumah. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi curahan waktu perempuan untuk bekerja. Dari sini dapat dikatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan perempuan untuk bekerja, dimana semakin bertambahnya jumlah tanggungan keluarga, maka probabilitas perempuan untuk bekerja juga akan semakin besar.

Shamsiah, menjelaskan bahwa “tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor penyebab wanita secara sukarela mengambil keputusan untuk keluar rumah bekerja bagi mendapatkan pendapatan lebih bagi keluarganya agar kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi.”⁴⁷ Adapun yang dimaksud dengan tanggungan keluarga secara umum dapat diartikan sebagai angka yang menunjukkan banyaknya

⁴⁷ Shamsiah, 2002, Dilema Wanita Berkahwin Yang Berkerjaya: *Satu Perbincangan Menurut Syariah*, http://ikim.gov.my/v5/index.php?lg=1&opt=com_article&grp=2&sec=&key=713&cmd=research (wanita, (Diakses pada tanggal 22 Mei 2008).

penduduk pada usia tidak produktif (0-14 tahun dan > 65 tahun) yang harus ditanggung oleh setiap 100 penduduk usia produktif.⁴⁸

1. Jam kerja

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Jam Kerja bagi para pekerja di sektor swasta diatur dalam Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya pasal 77 sampai dengan pasal 85. Pasal 77 ayat 1, Undang-Undang No.13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini telah diatur dalam 2 sistem seperti yang telah disebutkan diatas yaitu:

- 1) 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu
- 2) 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.

Pada kedua sistem jam kerja tersebut juga diberikan batasan jam kerja yaitu 40 (empat puluh) jam dalam 1 (satu) minggu. Apabila melebihi dari ketentuan waktu kerja tersebut, maka waktu kerja biasa dianggap masuk sebagai waktu kerja lembur sehingga pekerja/buruh berhak atas upah lembur. Akan tetapi, ketentuan waktu kerja tersebut tidak berlaku bagi sektor usaha atau pekerjaan tertentu seperti misalnya pekerjaan di pengeboran minyak lepas pantai, sopir angkutan bus jauh, penerbangan jarak jauh, pekerjaan di kapal (laut), atau penebangan hutan. Ada pula pekerjaan-pekerjaan tertentu yang harus dijalankan terus-menerus, termasuk pada hari libur resmi (Pasal 85 ayat 2 UNDANG-UNDANG No.13/2003). Pekerjaan yang terus-menerus ini kemudian diatur dalam Kepmenakertrans No. Kep-233/Men/2003 Tahun 2003 tentang jenis dan sifat pekerjaan yang dijalankan secara

⁴⁸ Purwanti, Endang, Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai Di Tuntang, Kab Semarang, (STIE AMA Salatiga), skripsi tidak diterbitkan.

terus menerus, dan dalam penerapannya tentu pekerjaan yang dijalankan terus-menerus ini dijalankan dengan pembagian waktu kerja ke dalam shift-shift.⁴⁹

Lamanya orang yang bekerja dalam setiap minggunya akan mempengaruhi besarnya minat untuk bekerja. Besarnya jam kerja yang dicurahkan masing-masing angkatan kerja berbeda-beda, adanya bekerja penuh adapula yang bekerja paruh waktu. Jam kerja memiliki peranan yang penting bagi perempuan yang telah menikah untuk masuk dalam pasar tenaga kerja maupun tidak.

Dimana adanya peran ganda istri untuk mengurus rumah tangga, anak dan keluarga yang akan memberikan tanggung jawab kepada istri sebelum memutuskan untuk bekerja. Ketika perempuan menikah memiliki banyak jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendapatan suami masih rendah, maka perempuan menikah bersedia bekerja walaupun dengan jam kerja yang tinggi. Hal ini dilakukan untuk membantu perekonomian dan kebutuhan keluarga.

Tabel 4.10

Jumlah Jam Kerja PerMinggu

No.	Nama	Jumlah Jam Kerja Per Minggu
1	Aminah yusoh	20 jam
2	Tuan yalinee	16 jam
3	Aisyah	18 jam
4	Hasnah	16 jam
5	Kamilah	16 jam
6	Sharifah	18 jam
7	Amirah	21 am

Peran ganda yang tidak mudah dijalankan oleh perempuan bekerja yang telah menikah ini dapat menimbulkan konflik. Adapun kesulitan-kesulitan yang dihadapi

⁴⁹ Indonesia, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja, dalam <http://www.gajimu.com/main/pekerjaan-yanglayak/kompensasi/jam-kerja>.

seorang perempuan dalam berperan ganda yaitu bekerja dan mengatur rumah tangga akan diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Internal (persoalan yang timbul dalam diri pribadi ibu tersebut)

Stress akibat tuntutan bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (lelah secara psikis), tekanan yang timbul akibat peran ganda itu sendiri (kemampuan manajemen waktu dan rumah tangga merupakan kesulitan yang paling sering dihadapi oleh para ibu bekerja), pekerjaan terkadang sangat berat, suami dan anak-anak merasa “kurang dapat perhatian”.

Kemampuan manajemen waktu dan rumah tangga merupakan salah satu kesulitan paling sering dihadapi oleh para ibu bekerja. Mereka harus mampu memainkan peran sebaik mungkin baik ditempat kerja maupun di dalam rumah. Mereka sadar, mereka harus menjadi ibu yang sabar dan bijaksana untuk anak-anaknya serta menjadi istri yang baik bagi suami serta menjadi ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas keperluan urusan rumah tangga.

Di tempat kerja mereka harus mempunyai tanggung jawab atas apa yang dikerjakan dan dipercayakan padanya. Sementara itu, dari dalam diri mereka pun sudah ada keinginan ideal untuk berhasil melaksanakan kedua peran tersebut secara seimbang. Namun kenyataan, di lapangan tersebut sulit dicapai karena adanya beberapa faktor misalnya pekerjaan keduanya sangat berat, sedangkan suami di rumah kurang bisa bekerja sama untuk ikut membantu menyelesaikan pekerjaan rumah.

b. Faktor eksternal

1. Dukungan suami

Dukungan suami diartikan sebagai sikap-sikap penuh pengertian yang ditunjukkan dalam bentuk kerjasama yang positif, ikut membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, membantu mengurus anak-anak serta memberikan dukungan moral dan emosional terhadap karier atau pekerjaan istrinya.

2. Kehadiran anak

Anak-anak menuntut perhatian seorang ibu disaat waktu pulang kerja yang dimana saat tersebut sang ibu di hinggapi oleh rasa lelah setelah seharian berdagang.

3. Masalah pekerjaan

Seringkali kondisi tempat kerja yang kurang nyaman saat bekerja, seperti teman yang tiba-tiba berubah dan kondisi pasar yang sepi, terkadang membuat ibu bekerja merasa khawatir jika dalam sehari dagangannya tidak ada yang terjual. Hal tersebut tentunya berpengaruh pada psikologi ibu seperti merasa jengkel dan pesimis.

4. Peraturan kerja

Waktu kerja yang panjang, ketidaknyamanan psikologis yang dialami akibat dari problema sosial-politis di tempat kerja.

c. Faktor relasional

Kurangnya waktu interaksi suami atau istri akibat sedikitnya waktu bersama dan berkomunikasi di rumah dapat menyebabkan persoalan dalam rumah tangga.

E. Hambatan terhadap partisipasi perempuan dalam meningkatkan perikonomian keluarga

Kehidupan ini dapat tergambarkan jika kita dapat “bertahan hidup”. Perkembangan akan semua yang menjadi kebutuhan kita seperti makanan, minuman, pakaian, materi kepuasan seperti rumah, motor, mobil, adalah sesuatu yang diperlukan manusia secara tidak langsung. Keinginan akan pemenuhan kepuasan tersebut merupakan sumber dari seseorang melakukan sesuatu pekerjaan.

Keterpaksaan melakukan sesuatu pekerjaan yang dilakukan manusia merupakan hasil dari cara berpikir mereka. Baik dan buruk yang mereka lakukan adalah hasil dari kesadaran mereka tentang apa yang mereka kerjakan, hingga pekerja yang mengambil “semua jalan” untuk dapatkan materi pemenuhan hidup mereka seperti

menjadi pedagang (*Wanita Pedagang*). Kehidupan kerja dalam pandangan mereka adalah semua pekerjaan sama yang membedakannya hanyalah bidang mereka masing-masing. Sehingga yang menentukan baik kehidupan yang dijalani seseorang adalah dengan melihat pekerjaan apa yang mereka kerjakan.

Seperti yang diungkapkan pedagang pertama, Informan Aminah Yusoh (37 Tahun) kepada peneliti:

“...Ya inilah pekerjaan saya, meskipun hanya menjaga toko sambil isi waktu luang, karena kalau pagi pekerjaan rumah selesai, selanjutnya mengganggu lagi, daripada buang waktu, kalau jaga toko kan bisa dapat penghasilan sambil bantu-bantu suami...”⁵⁰

Pernyataan informan tentang kehidupan dan pandangan mereka akan dunia kerja memberikan kita penjelasan bahwa mereka juga menyadari apa yang mereka lakukan adalah sesuatu hal yang dapat dimengerti, dikarenakan ada ketentuan hidup yang mereka harus jalani sebagai ibu rumah tangga dan berkeluarga. Bukan pada persoalan tentang aturan saja yang membuat mereka melihat dunia kerjanya yang santai dan menyenangkan namun juga hal tentang pemenuhan kebutuhan psikis merupakan salah satu hal yang membuat mereka bertahan dalam pekerjaan mereka sebagai pedagang.

Kata lain, seseorang akan bekerja setelah mengkaji dengan baik motif dan nilai untuk bekerja. Sehingga setiap pekerjaan yang dilakukan seseorang selamanya dilandasi oleh suatu keinginan yang lahir akibat dorongan suatu kebutuhan yang ingin di penuhi dalam menjalani kehidupan. Mereka (*Wanita Pedagang*) menyadari pentingnya partisipasi berkerja dalam keluarga, namun bagi mereka hal yang dapat memberikan kepuasan dalam hidup adalah terpenuhinya kebutuhan keluarga secara cukup dan menunjang kesejahteraan hidup keluarga mereka.

⁵⁰ Weam. 2019.” Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Pasar Palas”. *Hasil wawancara pribadi*: 15 juni 2019, Pasar Palas Patani.

Senada dengan hal ini, informan Tuan Yalinee (37 Tahun) mengatakan kepada peneliti:

“...kita kerja begini bukan untuk mau tambah kaya atau apa, saya ini punya 5 orang anak yang masih sekolah semua, sementara kebutuhan pembayaran saat sekarang ini sudah sangat mahal, belum lagi kebutuhan kelengkapan sekolah ditambah lagi keinginan anak yang banyak melihat teman-temannya, mau tidak mau kami orang tua harus berusaha bagaimana caranya juga melihat anak senang dan bersemangat sekolah sehingga tidak malu ketika bergabung dengan teman-temannya yang lain...”

Pemenuhan kebutuhan yang dipenuhi oleh orang tua terhadap permintaan anak-anak mereka, membuat mereka bekerja dan berusaha untuk menjadi orang tua yang peduli terhadap anak-anaknya. Beban tersendiri sebagai pedagang juga sebagai ibu rumah tangga mereka jalani sebaik-baiknya. Satu hal yang pasti bahwa dalam menjalankan profesi mengerti tentang peran seorang perempuan.

Seperti yang dijelaskan informan Aisyah (38 Tahun) kepada peneliti:

“...Ada bagusya kalau istri juga ikut bekerja, disamping membantu ekonomi rumah tangga juga bisa mengikuti perkembangan zaman, dan lebih bagus lagi jika ibu rumah tangga yang bekerja bisa menyeimbangkan antara kewajiban mengurus rumah tangga dengan pengabdian sama suami, termasuk bantu-bantu penghasilan untuk keluarga...”⁵¹

Peran sebagai seorang perempuan tidak mereka lepaskan, dasarnya bahwa mereka dapat melakukan dua pekerjaan sekaligus sebagai beban hidup yang mau tidak mau mereka harus jalankan. Pandangan akan pekerjaan mereka sebagai perempuan pedagang adalah sesuatu hal yang positif. Sesuatu pekerjaan yang menuntut mereka sebagai bagian dari keluarga. Istri yang melakukan dan berprofesi sebagai pedagang bukan merupakan suatu hal tuntutan hidup, namun mereka

⁵¹ Weam. 2019.” Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Pasar Palas”. Hasil wawancara pribadi: 15 juni 2019, Pasar Palas Patani.

bekerja seperti ini hanya untuk mencari waktu luang dalam keseharian mereka sebagai ibu rumah tangga.

Hal yang berbeda dijelaskan oleh informan Hasnah (29 Tahun) kepada peneliti:

“...Pekerjaan seperti ini selain dapat tambahan uang belanja juga menghibur, karena setelah selesai mengantar anak-anak ke sekolah tidak ada lagi kerjaan. Kalau sambil berdagang boleh dapat uang, banyak juga teman dan bagusya lagi kaerna ada kesibukan untuk mengisi waktu. Kadang-kadang kalau penat karena kerjaan dirumah, begitu sampai di sini ketemu dengan teman-teman pedagang lainnya, bercerita dan saling menegur, rasa penatnya itu hilang...”⁵²

Senada dengan yang dijelaskan informan Hj. Kamilah (43 Tahun) memberikan tanggapan bahwa:

“...inilah pekerjaan paling santai sebenarnya, kerja beginiki tidak penat sekali, karena boleh diliat, duduk-duduk begini, tunggu pembeli, biasa juga mengantuk sendiri di toko, makanya kerja beginika karena santai sekali...”

Dari pernyataan informan diatas, bahwa pekerjaan sebagai pedagang merupakan pekerjaan yang santai. Pola kerja dan aturan kerja merupakan keputusan mereka sendiri, sehingga dalam menjalankan aktifitas profesi, mereka memandang bahwa menjadi pedagang adalah sesuatu yang mudah untuk dijalani. Dengan pola pembagian waktu yang mudah untuk diatur tersebut memungkinkan pekerjaan yang dilakukan di tempat dagang tidak mengganggu tugas seorang Istri tersebut dalam membina anaknya.

Namun ada juga informan yang memberikan jawaban atau tanggapan yang berbeda tentang pandangan mereka mengenai pekerjaan sebagai perempuan

⁵² Weam. 2019.” Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Pasar Palas”. *Hasil wawancara pribadi*: 15 juni 2019, Pasar Palas Patani.

pedagang. Seperti yang di ungkapkan oleh informan Hj. Sharifah (36 Tahun) kepada peneliti:

*“...sebenarnya susah juga bekerja begini karena biasa belum selesai urusan anak dirumah, beruntung kalau misalnya kebetulan suami ada di rumah, tapi kalau sudah keluar juga ke tempat kerjanya, kita ini sebagai ibu rumah tangga juga khawatir, misalnya anak-anak di titip ke tetangga karena tidak bisa di pastikan keadaannya, dibawa ke sini juga kadang-kadang buat gaduh atau pergi main jauh...”*⁵³

Tanggapan yang senada juga seperti yang diberikan informan sebelumnya diberikan informan Amirah (30 Tahun) bahwa:⁵⁴

“...susah memang kalau kita kerja begini karena terbagi waktu sama keluarga, jadi kalau mau ke toko kita layani dulu anak-anak sama suami dirumah, baru langsung ke toko jaga ini toko...”

Pernyataan informan diatas menjelaskan tentang menjadi seorang pedagang membuat mereka memikul beban tersendiri yang secara langsung menjadi beban ganda dalam hidup mereka (menjadi ibu dan seorang pedagang). Kedua informan diatas memandang pekerjaan yang dijalani adalah suatu pekerjaan yang susah berdasar dari kehidupan mereka.

Menjalani kehidupan dengan beban ganda adalah sesuatu yang sangat susah, sehingga pada point ini peneliti memuji mereka sebagai manusia yang penuh dengan tanggung jawab, dan menempatkan mereka pada posisi tersendiri dalam pandangan peneliti tentang perempuan secara kodrati. Beban kerja ganda yang mereka pikul adalah satu hal yang mendasari penulis memuji mereka. Sehingga dalam konteks ini, perempuan/istri tidak lagi dipandang sebagai seseorang yang hanya “diam” dan bekerja di rumah, tanpa harus beraktualisasi akan kreatifitas

⁵³ Weam. 2019.” Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Pasar Palas”. Hasil wawancara pribadi: 15 juni 2019, Pasar Palas Patani.

⁵⁴ Ibid. h.69

dirinya sebagai manusia yang bisa memberikan peran dalam keluarga untuk menunjang perekonomian keluarga.

Selanjutnya informan Radiah (37 Tahun) menjelaskan pandangan tentang profesi sebagai perempuan pedagang kepada peneliti :

“...Semua gaji sama, bedanya cuma gajinya yang tinggi karena memang mereka itu sekolah tinggi, sarjana, sedangkan kami hanya tamat sekolah, ya kalau dapat gaji tapi sama semua, karna disini kami juga mendapat upah paling sekitar 3.000 Bath, selain itu gaji suami juga masih rendah sementara biaya sekolah anak saat ini semakin mahal, kebutuhan sehari-hari juga semakin banyak...”⁵⁵

Selanjutnya tanggapan dari informan Radiah dipertegas oleh informan Aminag Yusoh (37 Tahun) bahwa:⁵⁶

“...Tidak terlalu susah jika kamu mau kerja begini, karena kalau kerja beginiki tidak lupa juga sama keluarga, baru kita inikan ibu-ibu harus tau juga bagaimana memang jadi ibu, jangan kalau ada usaha begini, lebih pilih toko dijaga daripada anak dijaga...”

Perempuan pedagang adalah suatu pekerjaan yang mereka pandang tidak terlalu susah dan tidak juga terlalu mudah. Peneliti menilai bahwa dalam penjelasan informan terdapat pesan bahwa mereka dapat menjalankan profesi mereka sebagai pedagang namun tidak melupakan dirinya sebagai seorang ibu, karena bagi mereka keluarga adalah suatu hal yang tidak dapat diganti dengan apapun. Pekerjaan yang dilakukan oleh mereka dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup mereka yang “kurang”. Pendapatan keluarga yang minim membuat mereka (perempuan dalam keluarga) ikut membantu suaminya atau dirinya sendiri dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Mereka menganggap bahwa pekerjaan tersebut tidak jauh berbeda dengan pekerjaan yang dilakukan orang lain, hakikatnya adalah semua

⁵⁵ Weam. 2019.” Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Pasar Palas”. *Hasil wawancara pribadi*: 15 juni 2019, Pasar Palas Patani.

⁵⁶ Ibid. h.71

pekerjaan yang dilakukan manusia merupakan sumber bagi pemenuhan kebutuhan hidup mereka.

Pandangan akan dunia kerja yang mereka jalani membuat mereka manage waktu antara keluarga dan profesi mereka sebagai pedagang. Dalam pengertian tertentu peneliti melihat dalam bentuk yang sederhana bahwa mereka dapat membagi waktu mereka antara keluarga dan profesi mereka sebagai pedagang. Selanjutnya dalam menjelaskan bagaimana perempuan yang bekerja sebagai pedagang membagi waktu antara pekerjaan dan status mereka sebagai seorang ibu rumah tangga, maka peneliti akan menjelaskan pembagian waktu dengan melihat jawaban dari beberapa informan yang sangat beragam tentang peran mereka sebagai seorang ibu dan sebagai pedagang.

Dalam wawancara kepada salah seorang informan ibu Syarifah (36 tahun) mengenai bagaimana mereka membagi waktu antara berdagang dan mengurus keluarga, mengatakan bahwa:

“...Saya tidak begitu repot, kalau sudah selesai masak makanan anak-anakku kalau pagi, siapkan kopi suami, baru langsung ke pasar, kalau belum selesai dirumah, tidak keluar-keluar dari rumah, tidak khawatir juga karena besar-besar juga anak-anakku, kadangkala bawa kesini semua...”

Informan Tuan Yaline (37 Tahun) menjelaskan bahwa dalam kehidupannya sebagai seorang pedagang, informan juga membagi waktunya dengan memulai pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga sebelum berangkat dan menjalani profesinya sebagai seorang pedagang di Pasar Palas. Informan menjelaskan kepada peneliti, bahwa:⁵⁷

“...Jualan ini sudah 12 tahun dibuka, sejak kecil anak-anakku sudah biasa memang di pasar ini, dari SD sampainya Mahasiswa selalu ku ajak ke

⁵⁷ Weam. 2019.” Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Pasar Palas”. *Hasil wawancara pribadi*: 15 juni 2019, Pasar Palas Patani.

pasar kalau pulang sekolah atau hari libur, jadi tidak perlu lagi repot atau anak-anak merasa asing dengan kondisi ibunya bekerja...”

Penjelasan diatas menegaskan bahwa anak-anaknya telah diajarkan dan membiasakan mereka untuk membantu dirinya dalam menjalankan usaha dagang sehingga dirinya tidak lagi terlalu pikirkan apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang ibu. Pembagian waktu yang dilakukannya terlihat bahwa pagi hari informan menyiapkan segala bentuk keperluan atau kebutuhan anak-anaknya dan suami sebelum menjalankan atau memulai profesinya sebagai seorang pedagang. Dan hal lain juga berdasar pada anak-anaknya tidak lagi seperti “anak kecil” yang perlu untuk dijaga, mereka (anak-anak informan) telah cukup mandiri untuk mengetahui dan mengerti apa yang dilakukan atau dikerjakan oleh ibunya.

Pendapat yang berbeda diberikan oleh salah seorang informan yang menjelaskan bahwa awalnya dalam memulai usahanya, peran suami sangat besar dalam membangun usahanya. Setahun berikutnya, mulailah Hj. Kamilah turut andil menjalankan usaha penjualan barang yang dimiliki keluarganya. Seperti yang diungkapkan oleh informan Hj. Kamilah (43 Tahun) kepada peneliti:⁵⁸

“...Dulu saya hanya jaga di rumah, karena anak masih kecil, makanya suami masih melarang ikut berjualan di pasar, tapi begitu anak saya sudah bisa dibawa-bawa, barulah saya diberikan izin berdagang, bantu-bantu suamiku disana...”

Kehidupan sebagai pedagang yang sekarang dijalani membentuk dirinya tidak terlalu dekat dengan kedua anaknya. Persoalan tentang peranan dalam keluarga mulai berkurang setelah mengenal dan menjalankan usahanya. Namun tak lepas dari itu, peran sebagai seorang ibu masih dijalankan oleh informan.

Pekerjaan sebagai pedagang tidak secara langsung memberikan efek terhadap informan. Informan masih mengenal status dan perannya sebagai seorang

⁵⁸ Weam. 2019.” Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Pasar Palas”. *Hasil wawancara pribadi*: 15 juni 2019, Pasar Palas Patani.

ibu rumah tangga, walaupun kesehariannya dipenuhi dengan kesibukan yang sangat padat. Kesibukan yang dijalani oleh informan mulai dari membeli barang (barang dapur), mengorder langsung dari distributor sampai pada tahap analisa keuangan usahanya dia lakukan sendiri. Hal-hal inilah (kesibukan) yang membuat informan tidak terlalu dekat dengan anak-anaknya.

Diperoleh informasi bahwa kesibukan sebagai perempuan yang mengelola usaha secara penuh memberikan efek tersendiri dalam keluarga mereka terutama pandangan anak-anak mereka yang lebih dekat dengan sosok ayah (suami). Secara sederhana, informan tidak terlalu dekat dengan anak-anaknya karena persoalan tidak terlalu banyak meluangkan waktu dengan mereka walaupun ada juga hal-hal yang sepantasnya dilakukan oleh seorang ibu tetap dijalankan oleh informan.

Beberapa tanggapan yang cukup berbeda juga diberikan oleh beberapa informan Ibu Radiah (37 Tahun) mengatakan, bahwa:

“...Pagi itu biasanya makan roti sama susu, sudah jadi rutinitas suami bantu mengurus anakku kalau pagi, kalau makan siang atau malam, saya jarang memasak dirumah , paling itu saya beli diluar makanan jadi, suami juga pengertian, karena begitu kalau kerja begini sibuk sekali, jadi saya itu jarang dirumah makan sama-sama suami dan anak...”

Peran dalam keluarga sebagai orang tua (ibu), secara tidak langsung tergantikan oleh pekerjaan mereka sebagai pedagang. Terlihat bahwa semua masalah yang menyangkut usahanya, informan yang mengerjakan semuanya, namun tidak juga terlepas oleh bantuan suami jika memang bantuannya diperlukan oleh informan.

Secara tidak langsung pekerjaan yang dijalani informan memberikan efek tersendiri yang mempengaruhi kehidupan secara psikis akan status dan perannya sebagai istri. Informan tidak lagi memberikan perhatian khusus terhadap anaknya dikarenakan waktu dalam kesehariannya dilimpahkan semuanya pada pekerjaan yang digelutinya.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan diatas, menunjukkan beberapa fenomena yang terjadi pada seorang ibu rumah tangga yang bekerja. Seorangnya perempuan pekerja khususnya yang berprofesi sebagai pedagang hendaknya memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik antara pekerjaan dan perannya sebagai seorang ibu. Meskipun masih terdapat perempuan pekerja yang melalaikan keluarganya namun tidak sedikit pula perempuan yang mampu berperan ganda dalam keluarga. Inti dari semua pengelolaan agar semua aspek dalam kehidupan terpenuhi yaitu seorang ibu rumah tangga harus mampu dan menguasai manajemen waktu. Tidak mengesampingkan salah satunya dan tetap mendahulukan keluarga karena keluarga merupakan tanggung jawab dan kewajiban seorang ibu.

Walaupun mereka bekerja, kewajiban mengasuh anak, segala aktifitas yang berhubungan keluarga tetap mereka jalani, tetapi ada hari-hari khusus yang sangat sibuk, seperti hari sabtu dan ahad, mengingat kedua hari tersebut merupakan hari libur akhir pekan.

BAB V

PENUTIP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Pasar Palas, Pattani selatan Thailand cenderung tinggi. Hal ini dibuktikan dari besarnya kontribusi pendapatan yang disumbangkan pedagang perempuan di Pasar Palas, Pattani selatan Thailand terhadap pendapatan keluarga dan banyaknya jumlah alokasi waktu yang disediakan oleh pedagang perempuan di Pasar Palas, Pattani selatan Thailand untuk berdagang.
2. Faktor-faktor yang mendorong perempuan untuk bekerja antara lain adalah ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, jam kerja. Sedangkan kesulitan yang sering kali dihadapi oleh seorang perempuan yang bekerja diantaranya yaitu faktor internal yakni manajemen waktu, dan faktor eksternal seperti dukungan suami, masalah pekerjaan, peraturan kerja, serta faktor relasional.
3. Peran perempuan yang bekerja dalam tinjauan ekonomi Islam tidaklah bertentangan dengan hukum islam, dimana seorang perempuan yang bekerja dianggap membantu suami/rumah tangga dan salah satu wujud bakti membantu suami dalam menafkahi anak- anak mereka. Yang dimana hal tersebut mendapat izin dan restu suami sebelum melakukan kegiatan perdagangan.

B. Saran

1. Diperbolehkannya seorang perempuan untuk bekerja pada sektor publik, selama itu tidak menjadikannya lupa dan mengabaikan perannya dalam memelihara norma-norma agama, adat dan susila, serta dapat memenuhi syarat-syarat dan etika perempuan yang bekerja di luar rumah.
2. Untuk peneliti berikutnya hendaknya bisa melihat kedudukan dan peran perempuan dari sisi yang berbeda, karena dalam penelitian ini penyusun hanya

memaparkan tanggapan masyarakat mengenai partisipasi perempuan dan faktor-faktor yang mendorong/hambatan perempuan untuk berjerja, mungkin bisa dikembangkan sehingga lebih jelas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Afviva, S. (2011). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Islam: Studi Kasus di Organisasi Kammi Daerah Malang. Thesis. Fakultas Tarbiyah dan Kejuruan. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Agustina. 1994. Sociolinguistik: Suatu Pengantar. Jakarta: Rineka Cipta.

Al-Haritsi, Jaribah. 2006. Fikih Ekonomi Umar bin Khattab. Jakarta : Khalifa Pustaka

Andreeyan, R. (2014). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. Journal Administrasi Negara. Vol. 2, No. 4, h. 1938-1951.

Aswiyati, I. (Januari-Juni 2016). Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. Jurnal Holistik. Tahun IX, No. 17.

Badan Pusat Statistik, 2 December 2019, at 12:19 (UTC), Mayo, Pattani Thailand.

Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, Pengantar Bisnis Modern, Edisi Ketiga, Yogyakarta: Liberty, 2002.

Becker, Gary S. (1993). Human Capital. A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education. The University of Chicago Press : Chicago and London.

Deviyanti, D. (2013). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. Jurnal Administrasi Negara. Vol. 1, No. 2, h. 380-394.

Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Mayo. (2019). Data

Jumlah Pedagang dan Pasar di Palas Mayo, Pattani selatan Thailand.

Elfebriani.(2011). Partisipasi Kaum Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Perempuan Pengrajin Kerupuk Ubi Kayu di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Skripsi. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Fadah, Isti dan Istutuk Budi Yuswanto. 2004. Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Buruh Wanita Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Buruh Tembakau di Kabupaten Jember). "Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan", Vol. 6 No. 2, h.137-147.

Firdiansyah, R. (2009). Pengaruh Motivasi Bekerja Perempuan di Sektor Informal Terhadap Pembagian Kerja dan Pengambilan Keputusan dalam Keluarga (Kasus Pedagang Sayur di Kampung Bojong Rawa Lele, Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondok Gede, Kabupaten Bekasi). Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor (IPB).

Forddanta,D.H. (2012). Peranan Wanita Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin Diukur Dari Sisi Pendapatan: Studi Kasus Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.

Indonesia, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja, dalam <http://www.gajimu.com/main/pekerjaan-yanglayak/kompensasi/jam-kerja>.

Khotimah, K. (Januari -Juni 2009). Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan Dalam Sektor Pekerjaan. Jurnal Studi Gender & Anak. Vol. 4, No. 1, pp. 158-180. Mardikanto, T & Poerwoko Soebiato. (2013). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Nurmanaf, A.Rozany. 2006. Peranan Sektor Luar Pertanian terhadap Kesempatan dan Pendapatan di Pedesaan Berbasis Lahan Kering. Jurnal SOCA vol 8. no3. November 2008, h. 318-322.

Purwanti, Endang, Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai Di Tuntang, Kab Semarang, (STIE AMA Salatiga), skripsi tidak diterbitkan.

Ranupandojo, H., dan Suad Husnan, 2002, Manajemen Personal, Yogyakarta: BPFE.

Rusli, Said, Pengantar Ilmu Kependudukan, (LP3ES: Jakarta), 1984.

Saksono, Herman. Pusat Studi Wanita, <http://www.yahoo.com>. diakses 9 Desember 2017 pukul 21.37 WIB.

Shmisah, 2002, Dilema Wanita Berkahwin Yang Berkerja: Satu Perbincangan menurut Syariat, <http://ikim.gov.my/v5/index.php?ig=1&opt=com> article&grp=2&sec=&key=713&cmd=resea ll(wanita, (Diakses pada tanggal 22 Mei 2008).

Sihol Situngkir,dkk. 2007. “Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus Pedagang Sayur Di Kotamadya Jambi)”. Jurnal Manajemen dan Pembangunan, Edisi-7, 2007. Jambi.

Sunarti,E. (2006). Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya. Bogor: Institut Pertanian Bogor (IPB)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009, tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5080. Jakarta: Sekretariat Negara. Diunduh tanggal 26 September 2017, pukul 09.00 WIB.

Wildani. (2011). Analisis Partisipasi Kaum Istri dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga: Studi Kasus Pedagang Sayur di Pasar Cik Puan Pekanbaru. Skripsi. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Jurusan Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Yasinda, A. dkk. (2017). Peranan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Gotong Royong. Artikel. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN INFORMAN DI PASAR PALAS

NO	Pedoman Wawancara
1.	Berapa usia ibu ?
2.	Sudah berapa lama ibu berdagang ?
3.	Apa yang mendasari sehingga ibu memilih untuk bekerja?
4.	Apa jenis usaha yang ibu perdengarkan ?
5.	Bagaimana ibu membagi waktu antara mengurus keluarga dan berdagang ?
6.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai penghasilan yang ibu terima dalam kegiatan berdagang sehari-hari ?
7.	Apakah ibu mendapat izin dari suami untuk bekerja ?
8.	Apakah ibu merasa kegiatan berdagang ini memberikan manfaat ?
9.	Berapakah jumlah tanggungan yang ibu milik ?

DOKUMENTASI PENELITIAN



CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Mr. Weam Yusoh
NIM : 0501176346
Tempat/Tgl. Lahir : Egypt / 20/Agustus 1995
Jenis Kelamin : Lelaki
Jurusan/Prodi : S1 Ekonomi Islam
Agama : Islam
Kebangsaan : Patani, Selatan Thailand.
Status : Belum kawin
Alamat : Jalan. Halat gg. Cempaka I No.4 Medan
E-mail : weam12593@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Mr. Syukree Yusoh
Nama Ibu : Miss TuanYalinee Yusoh
Pekerjaan Ayah : Guru Agama
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah
Alamat Orang Tua : 162 M.2 T.Thanam D.Panare W.Pattan
94130

Riwayat Pendidikan

2001-2007 : Ban Thanam Scool (Pattani,Selatan
Thailand)
2008- 2013 :Mulniti Wattanatham Islam Poming
(Ponok Poming,Patani)

2014 -2016	: Kolej Islam Teknologi Antara Bangsa Pulau Penang (KITAB)
2017 - 2019	: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Mean (UIN-SU)

